

**PENERAPAN METODE 3T+1M DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH**

**ZAHARA ASHARI**

**NIM: 19531206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Zahara Ashari mahasiswa IAIN yang berjudul: ANALISIS METODE 3T+1M DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN CURUP sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

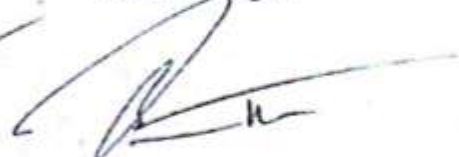
Wassalam,  
Curup, 19 Mei 2023

**Pembimbing I**



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I  
NIP: 198912252015032006

**Pembimbing II**



Alven Putra, Lc., M.Si  
NIP: 198708172020121001

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahara Ashari

Nomor Induk Mahasiswa : 19531206

Fakultas : Tarbiyah


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Mei 2023  
Penulis

  
Zahara Ashari  
NIM. 19531206



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 657 /In.34/FT/PP.00.9/07/2023

Nama : Zahara Ashari  
NIM : 19531206  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2023  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Asri Karolina, M. Pd. I**  
NIP. 19891225 201503 2 006  
Penguji I,

Sekretaris,

**Alven Putra, Lc., M. S. I**  
NIP. 198708172020121001  
Penguji II,

**Drs. Manfuz, M. Pd. I**  
NIP. 19600103 199302 1 001

**Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA**  
NIP 198104172020121001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

**“SELALU ADA HARAPAN BAGI  
MEREKA YANG SERING BERDOA,  
SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA  
YANG SERING BERUSAHA ”**

(TIARA TRISARI)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puja dan puji syukur pada tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan, doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Zainal Arifin dan Ibu Ros Naini, yang selalu mendoakan terbaik untuk saya. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan tak dapat saya balas jasa mereka dengan apa-apa, selain doa yang terbaik. Betapa diri ini ingin melihat bapak dan ibu bangga kepada saya, terimakasih telah membantu saya sampai ke titik ini dan mencapai cita-cita yang saya inginkan.
2. Teruntuk kakak dan adik kandung saya (Ibrahim, Khodija, Toha) yang selalu support dan membantu saya untuk sampai ke titik ini.
3. Ucapan terimakasih kepada Ustadz dan Umi, yang telah mendidik dan memberikan arahan, kasih sayang serta memberikan ilmu yang bermanfaat selama tinggal diasrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
4. Ucapan terimakasih kepada Ustadz dan Ustadzah yang telah membimbing dan mengajarkan saya arahan yang baik selama tinggal diasrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. terkhusus Ustaza Titik Handayani S.Pd yang telah memberikan motivasi, Pembelajaran yang bermanfaat untuk bekal didunia maupun akhirat.
5. Ucapan terimakasih kepada pembimbing saya dengan sabar, membantu saya menyelesaikan skripsi saya.
6. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya (Febri Setiawan, Riska Khoirun Vera Tiara, Ayu Selviana, Dely, Riski Umi Zahara, Riza Aprilia, Mar'ah, Rulita, Hikmatun, Tiara, Vina Warahmah, Widia Riani, Elsa Berliana, Hanidini Jayanti, Sifa Fatmawati, Hani Khopifah, Mely Merlinda dan seluruh teman-teman Lokal PAI 8 G) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi saya.

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Ma’had Al Jami’ah Iain Curup”** kemudian tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S. 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan SE, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhuruddin M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I., MA selaku ketua prodi PAI
7. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku pembimbing akademik
8. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I, selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini

9. Bapak Alven Putra, Lc., M.SI selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
10. Bapak Drs. Mahfuz, M.Pd.I selaku penguji I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
11. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA selaku penguji II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
12. Seluruh jajaran Dosen dan Staf program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
13. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup
14. Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP, Serta seluruh pengurus Murobbi dan Murobbiyah, Ustadz, Ustadzah dan seluruh staf Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP, terkhusus pada Ustadzah Titik Handayani S.Pd guru tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP dan mahasantri Lokal E di Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP yang telah bersedia memberikan berbagai informasi kepada penulis
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini
16. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Curup, 19 Mei 2023

Penulis



**Zahara Ashari**  
**NIM. 19531206**



## **ANALISIS METODE 3T+1M DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

### **Abstrak**

*Zahara Ashari*

Peneliti berusaha membuktikan dengan menggunakan metode 3T+1M di Ma'had Al-Jamiah lebih cepat dan praktis dalam menghafal Al-Qur'an, dikarenakan masih banyaknya keluhan dari mahasantri yang sedang menghafalkan ayat Al-Qur'an disebabkan kesulitan dalam menambah hafalan serta kesulitan dalam menjaga hafalan. Oleh karena itu, perlunya menggunakan metode 3T+1M agar hafalan yang mereka hafalkan itu masih utuh tetap pada hati dan pikiran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu: Guru Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan mahasantri yang dijadikan responden penelitian ini di Tahfidz Lokal E dan menggunakan teknik keabsahan data yakni: Kredibilitas, dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah terbagi menjadi tiga tahap, diantaranya yakni: Tahap perencanaan diantaranya: menjadi 2 yaitu baik dari pihak mahasantri maupun dari ustadzah Titik Handayani selaku Ustadzah tahfidz di lokal E, tahap pelaksanaan diantaranya dari metode Talaqqi, metode Tafahum, metode Tikrar dan metode Muraja'ah ada beberapa langkah pada setiap metodenya. Dan tahap evaluasi diantaranya: evaluasi pertengahan semester diantaranya meliputi 4 orang santri maju ke depan untuk sambung ayat dan pada persemester para santri disuruh maju perindividu untuk menghafalkan hafalan secara menyeluruh. (2) Faktor pendukung dari menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah diantaranya yakni: sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur'an dan mengikuti lomba Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dari menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-jamiah terbagi menjadi 2 antara lain: Faktor internal, seperti: tidak bisa manajemen waktu, kurangnya muraja'ah. Sedangkan faktor eksternal yakni: tidak ada "teman" yang sama-sama hendak menghafal Al-Qur'an

**Kata Kunci:** *Implementasi, Metode, dan Tahfidz Al-Qur'an*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| Halaman Judul                                       |      |
| Halaman Persetujuan pembimbing .....                | i    |
| Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiasi .....       | ii   |
| Motto .....   | iii  |
| Persembahan .....                                   | iv   |
| Kata pengantar .....                                | v    |
| Abstrak .....                                       | vii  |
| Daftar Isi .....                                    | viii |
| Lampiran .....                                      | ix   |
| Daftar Tabel .....                                  | x    |
| Daftar Gambar .....                                 | xi   |
| <br>  |      |
| BAB I. PENDAHULUAN                                  |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                     | 1    |
| B. Fokus Penelitian .....                           | 9    |
| C. Rumusan Masalah .....                            | 9    |
| D. Tujuan Penelitian .....                          | 9    |
| E. Manfaat Penelitian .....                         | 9    |
| <br>  |      |
| BAB II. KAJIAN LITERATUR                            |      |
| A. Penerapan Metode 3T+1M .....                     | 11   |
| B. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an ..... | 25   |
| C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....          | 29   |
| <br>  |      |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN                      |      |
| A. Penelitian Dan Jenis Penelitian .....            | 47   |
| B. Subjek Penelitian .....                          | 48   |
| C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....                | 48   |
| D. Data Dan Sumber .....                            | 48   |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 49   |
| F. Teknik Keabsahan Data .....                      | 54   |
| <br>  |      |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN                        |      |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....             | 57   |
| B. Laporan Penelitian .....                         | 69   |
| C. Pembahasan .....                                 | 98   |
| <br>  |      |
| BAB V. KESIMPULAN                                   |      |
| A. Kesimpulan .....                                 | 104  |
| B. Saran .....                                      | 105  |
| <br>  |      |
| Daftar Pustaka                                      |      |
| Lampiran-lampiran                                   |      |

## **DAFTAR TABEL**

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Penelitian Relevan.....                                 | 43      |
| 4.1 Program dan Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup ..... | 68      |
| 4.2 Jadwal Harian Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup .....        | 70      |
| 4.3 Jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup .....    | 73      |

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

|   |    |
|---|----|
| 4.1 wawancara persiapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an .....                  | 72 |
| 4.2 ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang kepada santri....  | 73 |
| 4.3 ustadzah menyuruh santri untuk menyetorkan hafalan langsung berhadapan ...  | 74 |
| 4.4 santri disuruh menghafal secara tartil, tajwid dan makhraj yang benar ..... | 75 |
| 4.5 menunjukkan ustadzah menyuruh santri membaca ayat secara berulang-ulang     | 77 |
| 4.6 ustadzah menyuruh santri memahami arti perayat yang hendak dihafalkan.....  | 79 |
| 4.7 mahasantri menghafalan dengan membawa Al-Qur'an di hadapannya.....          | 81 |
| 4.8 menunjukkan mahasantri mengulang hafalan tanpa Al-Qur'an.....               | 82 |
| 4.9 mahasantri menghafal sambil beraktivitas dan dalam keadaan ramai .....      | 83 |
| 4.10 ustadzah menyuruh mahasantri mengulang-ulang hafalannya didalam hati ...   | 84 |
| 4.11 mahasantri membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang secara lisan .....      | 85 |
| 4.12 menunjukkan hasil evaluasi dari ustadzah titik handayani .....             | 87 |
| 4.13 menunjukkan kegiatan muhadaroh .....                                       | 97 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada peserta didik mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi.<sup>1</sup> Pendidikan agama islam ini sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Untuk mengajar sangatlah dibutuhkan pendidikan. Pada dasarnya yang disebut pendidikan itu adalah arahan atau suatu bimbingan dari orang yang dewasa yang mengajarkan suatu hal yang baru kepada orang yang tidak mengerti agar mereka menjadi mengerti. Pendidikan jika diartikan dalam makna konotasi yang sempit yaitu pembelajaran yang dilakukan di sekolah antara guru dan peserta didik. Pendidikan sesungguhnya upaya yang hasilnya baru dapat dilihat dalam rentang waktu yang cukup panjang, seiring perkembangan peradaban manusia<sup>2</sup>.

Di Indonesia banyak pendidikan formal yang menggunakan pembelajaran Al-Qur'an sebagai program wajib maupun tambahan seperti ekstrakurikuler/les, menyantri/mondok. Hal tersebut menunjang agar murid/santri tetap belajar Al-Qur'an serta sebagai bentuk pendidikan karakter

---

<sup>1</sup> Faizatul Maslukhah, "Implementasi Metode An Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan," 7 Juli 2021, [Http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/3022](http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/3022).

<sup>2</sup> Apriyanti Widiensyah, "Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan," *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 18, No. 2 (18 September 2018): 229–34, <https://doi.org/10.31294/Jc.V18i2.4347>.

yang dilakukan oleh sekolah/lembaga-lembaga lainnya seperti pondok. Belajar Al-Qur'an meliputi tiga komponen yakni: membaca, memahami, dan menghafal. Mayoritas pendidikan formal yang ada, menggunakan pembelajaran Al-Qur'an sebagai cara mengatasi kesulitan bacaan Al-Qur'an pada siswa. Setelah lancar dalam membaca Al-Qur'an langkah selanjutnya yakni memahami makna ayat tersebut serta menghafalkannya.

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan yang luas serta dalam sebagai manusia yang individual serta makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai agama. Dalam proses belajar mengajar guru juga selalu menginginkan yang terbaik dan apa yang disampaikan oleh guru itu mudah ditangkap oleh peserta didik, oleh karenanya guru juga menggunakan berbagai metode dalam melakukan pembelajaran, supaya agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan oleh guru. Guru harus menemukan metode atau cara yang tepat, agar peserta didik mudah untuk memahaminya. Metode tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an<sup>3</sup>.

Menurut KBBI <sup>3</sup>(Kamus Besar Bahasa Indonesia) menghafal merupakan sebuah usaha individual dalam menyatukan apa yang sudah diketahui dengan pikiran dimana informasi tersebut diserap oleh pikiran agar

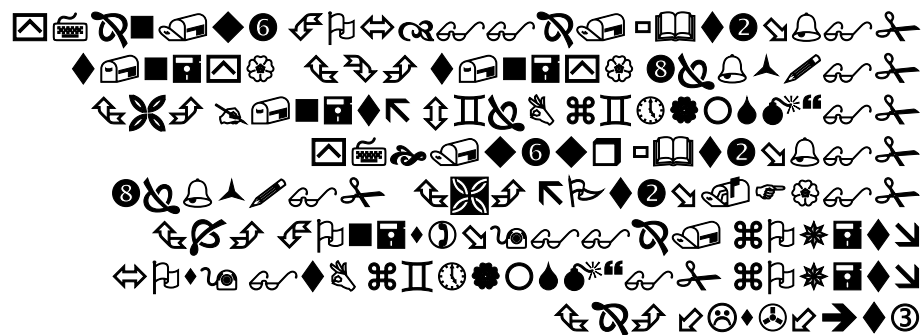
---

<sup>3</sup> Khoirun Nisa', Wahyudi Wahyudi, And Ma'ruf Saifullah, "*Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode One Day One Ayat Odoa Di Smp Islam Mbah Bolong Jombang,*" *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 1 (April 28, 2021): 49-55.

selalu teringat’”<sup>4</sup>. Dalam pokok suatu pembelajaran pendidikan agama islam itu berpedoman kepada kitab suci Al-Qur’an. Untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an itu harus benar dan baik harus sesuai ilmu tajwidnya.

Al-Qur’an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-nas<sup>5</sup>.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Alaq 1-5 adalah sebagai berikut:



*Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Tujuan utama diturunkannya Al-Qur’an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia

<sup>4</sup> Definisi Menghafal Dalam Kbbi, <https://kbbi.web.id/hafal>, Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2022 Pukul 06.21.

<sup>5</sup> Rendi Fitra Yana Dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran,” *Pena Cendikia* 4, No. 2 (1 Oktober 2021): 23–28.

dan akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, dan konsep-konsep baik yang bersifat global maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan<sup>6</sup>.

Tingkat yang paling tertinggi dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu menghafal, apalagi jika beserta isi kandungan ayat tersebut. Selama ini yang kita tahu bahwa peserta didik atau santri dalam menghafal Al-Qur'an terutama surah-surah pendek hanya sekedar menghafal saja dan bukan memahami arti atau isi.

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit melainkan sulitnya dalam memahami, memelihara serta menjaganya yang membutuhkan kesabaran ekstra. Dalam proses menghafal bisa saja merasa cepat, namun cepat juga hafalannya menghilang. Hal demikian wajar dirasakan bagi para penghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik<sup>7</sup>.

Ketekunan adalah satu kunci kesuksesannya. Namun, tidak mudah mencapai kesempurnaan dalam menghafal Al-Qur'an, karena sempurna hanya milik Allah lantas, seorang penghafal Al-Qur'an tetap harus berusaha menyempurnakan hafalannya, harus berusaha menghafal Al-Qur'an dengan

---

<sup>6</sup> Siti Ngaisah Dan M. Hum Prof. Dr. Markhamah, "*Analisis Pemakaian Gaya Bahasa Dan Makna Yang Terkandung Pada Terjemahan Al Quran Surat An-Nisa*" (Conference Or Workshop Item, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), [Http://eprints.ums.ac.id/26448/](http://eprints.ums.ac.id/26448/).

<sup>7</sup> Afifah Putri Maharani, "*Implementasi Metode 3t 1m Dalam Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Darul Hikmah (Yapidh)*" (Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2020), [Http://repository.unj.ac.id/8883/](http://repository.unj.ac.id/8883/).



baik sehingga tidak akan terjerumus dalam kesalahan. Ingatan seseorang bisa menurun yang bisa disebabkan penurunan fungsi otak, masalah ini tentu bisa mengakibatkan prestasi menurun semua itu bermula dari otak, otak merupakan pusat perhatian setiap kegiatan manusia.

Proses menghafal, tentu terdapat metode yang mesti dipakai oleh seorang menghafal Al-Qur'an. "Metode suatu cara yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran"<sup>8</sup>.

Secara *etomologis*, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut thariqat, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Dengan begitu dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Rinawati Rinawati, "Implementasi Metode 3t (Tasmi', Tafahhum, TIKRAR) Dan Im (Muroja'ah) Dalam Mempermudah Menghafal Surat Pendek Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Salam Cancung, Bubulan, Bojonegoro" (Undergraduate\_(S1), Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020), [Http://Repository.Unugiri.Ac.Id/Id/Eprint/412/](http://Repository.Unugiri.Ac.Id/Id/Eprint/412/).

<sup>9</sup> Muhammad Hakiki And Radinal Fadli, "Pengaruh Metode Creative Problem Solving (Cps) Model Treefingter Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Pada Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan Smk N 1 Rao Selatan," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)* 1, No. 1 (February 11, 2020): 1–8, <https://doi.org/10.52060/Pti.V1i1.303>.

Penerapan suatu metode yang sederhana dan kompleks tentu sangat berbeda dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi tingkat berpikirnya maka pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dapat semakin kompleks. Ini berkaitan dengan pemahaman siswa, pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya serta kebutuhan akan aktualisasi diri yang bersifat lebih kompleks. Kebutuhan akan aktualisasi diri yang lebih kompleks menunjuk pada motif peserta didik dalam tingkatan partisipasi pembelajaran yang dilakukan.

Ma'had al-jam'iah IAIN Curup menerapkan metode khusus dalam mempermudah siswa menghafal surah pendek (juz 'amma). Adapun metode yang diterapkan Di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup ini adalah metode 3T (tasmi', tafahum, tkrar) dan 1M (muraja'ah). Dengan menggunakan metode 3T+1M diharapkan mampu untuk mengoptimalkan potensi daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Karena menghafal surah pendek (juz 'amma) dan surah pilihan (Al-Mulk, Yasin, Al-Khaf, As-Sajdah, Ar-Rahman) bukan pekerjaan yang mudah maka, Ma'had al-jami'ah IAIN Curup menerapkan metode tersebut untuk mempermudah santri menghafal surah pendek (juz 'amma) maupun surah pilihan. Dalam pembagian waktu hafalan, santri menyetorkan hafalannya setelah pelajaran menghafal surah pendek (juz 'amma) dilakukan, diberi waktu untuk setoran setiap hari terkecuali dimalam jum'at dikarenakan

yasinan berjama'ah, dimalam sabtu dikarenakan Muhadaroh dan dimalam minngu libur serentak.

Dengan menggunakan metode 3T (tasmi', tafahhum, tiktir) dan 1M (muraja'ah) santri dapat mengejar target hafalan yang telah diterapkan ini agar tercapai dan hasilnya lumayan memuaskan. Bagi mahasantri yang belum tuntas target maka, diminta untuk menuntaskan dan setoran ulang sama ustadzah/murobbi pendamping hingga hafalan mereka memenuhi target.

Sebelum menerapkan metode ini, banyaknya mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengalami kesusahan dalam hal menghafal dikarenakan masih banyaknya mahasantri yang bukan alumni pondok.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup masih banyaknya mahasantri yang bukan berasal dari pondok, hal tersebut sangat susah bagi mereka untuk menghafal Al-Qur'an, dengan permasalahan tersebut ustadzah/murobbi berinisiatif dan membimbing mahasantri dengan menggunakan berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan menggunakan metode 3T (tasmi', tafahhum, tiktir) dan 1M (muraja'ah) dan terbukti bahwa dengan menggunakan metode 3T (tasmi', tafahhum, tiktir) dan 1M (muraja'ah) dapat dinilai efektif untuk menjadi semangat dan ketertarikan dalam menghafal surah-surah pendek (juz 'amma), terutama bagi santri yang belum lancar menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dikarenakan lebih efektif, akan tepi perlu adanya ketekunan agar

mendapat hasil yang maksimal. dibandingkan sebelum memakai metode 3T+1M ini<sup>10</sup>.

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena setelah peneliti melakukan observasi khusus bahwasanya permasalahan di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup yakni susahny mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan oleh beberapa faktor seperti masih banyaknya mahasantri yang (bukan berasal dari alumni pondok) sehingga Mahasantri mengalami kesulitan dalam menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an jadi belajarnya kurang efektif dan kurang terlaksananya metode-metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan Murobbiyah sehingga belum memenuhi target hafalanya, selain itu juga permasalahan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an yakni demotivasi, rasa jenuh dan malas<sup>11</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan mahasantri mengalami kesulitan dalam menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul skripsi tentang: **“Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup”**

---

<sup>10</sup> *Wawancara* Dengan Ustadzah Titi Handayani, Tanggal 06 Juni 2022 Di Ma'had Al-Jamiah Iain Curup

<sup>11</sup> *Wawancara* Dengan Ustadzah Titi Handayani, Tanggal 07 Juni 2022 Di Ma'had Al-Jamiah Iain Curup

## **B. Fokus Penelitian**

Agar pembahsan tidak terlalu luas dari sekian banyaknya mahasantri yang berjumlah 68 Orang putra dan 479 Orang putri, dengan batasan penelitian di lokal tahfidz E yang berjumlah 15 orang putri semua. Maka penelitian ini membatasi masalah dengan memilih mahasantri lokal E semester 8, maka fokus penelitian ini ialah Metode 3T+1M sebagai program alternatif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah?
2. Faktor apa saja yang ikut mempengaruhi metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang ikut mempengaruhi metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi Ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an santri. Serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Murobbi/Ustadzah

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak Ma'had sebagai acuan dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

### b) Bagi Mahasantri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP.

### c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam hal upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta dapat diterapkan dalam pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Penerapan Metode 3T+1M

##### 1. Pengertian Metode 3T+1M

Istilah metode pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu “metode” dan “pendidikan”. Untuk itu, penulis akan menyampaikan uraian arti dari masing-masing kata tersebut. Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara *etimologi*, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia. Pengertian metode secara umum adalah: “Jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang, supaya sampai kepada tugas yang tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan atau lainnya”<sup>12</sup>.

Sedangkan menurut *terminologi* (istilah) para ahli memberikan definisi tentang metode, diantaranya menurut Nindi Arfiyanti, bahwa

---

<sup>12</sup> Maf’ul Maulana, “Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia 6-12 Tahun (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)” (Other, Unisnu Jepara, 2020), [Http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/1143/](http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/1143/).

metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran<sup>13</sup>

Metode 3T+1M yaitu Tasmik, Tafahum, Tikrar dan Muraja'ah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) *Tasmik/Talaqqi*

Tasmik atau memperdengarkan hafalan dihadapan orang lain merupakan salah satu ciri khas dunia menghafal Al-Qur'an. *Tasmik/Talaqqi* yaitu juga diartikan sebagai menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Talaqqi menurut Bagus Ramadi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya<sup>14</sup>.

Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Sebagaimana Rasulullah yang belajar Al-Qur'an pada malaikat Jibril as, seyogyanya para calon huffazh juga mempelajari Al-Qur'an dari seorang guru<sup>15</sup>. Mamfaat Tasmik ini adalah jika anda berhadapan langsung dengan ustadznya, anda salah dalam bacaan maka langsung

---

<sup>13</sup> Nindi Arfiyanti, "*Studi Analisis Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125*" (Other, Unisnu Jepara, 2018), [Http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/3265/](http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/3265/).

<sup>14</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan:UIN Sumatera Utara Medan, 2021), hlm. 15.

<sup>15</sup> Chasanatul Munawaroh, "*Pembelajaran Al-Qur'an Smelalui Metode Sorogan Dan Takrir Di Mts Negeri 2 Kota Blitar*," Skripsi (Iain Tulungagung, November 28, 2017), [Https://Doi.Org/10/daftar%20rujukan.Pdf](https://doi.org/10/daftar%20rujukan.pdf).



dikoreksi langsung oleh ustadznya. Keberadaan guru bagi seorang penghafal justru sangat penting, tasmik atau mempelajari Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an langsung dari seorang guru dengan membacaknya di hadapannya bahkan sudah menjadi ciri khas yang tidak terpisahkan dalam sejarah menghafal Al-Qur'an.

Sejak pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad yang dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi seterusnya dan hingga kini<sup>16</sup>. Pesantren atau lembaga tahfidz manapun, tasmik menjadi salah satu kegiatan utama. Seorang penghafal Al-Qur'an tidak mungkin menghafal Al-Qur'an dengan baik tanpa memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, orang yang juga memiliki hafalan, misalnya kepada guru tahfidz, tujuannya adalah agar hafalan tersebut dapat dikoreksi ketika terdapat kesalahan yang terkadang tidak disadari oleh penghafal.

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda.

---

<sup>16</sup> Risma Yanti Btr, "*Implementasi Metode 3t + 1m Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa Mts Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/).

### خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori 5027)<sup>17</sup>.

Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda.

### إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya “ HR. Bukhori 5027<sup>18</sup>.

Hadits diatas, menjelaskan bahwa amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur’an dan mengajarkan Al-Qur’an. Ibn-al-Munada di dalam Mutasyabih al-quran al-azhim menyatakan bahwa diantara sebab menghafal menjadi mudah adalah adanya guru yang memiliki hafalan yang lebih banyak dan lebih bagus<sup>19</sup>. Biasanya ia akan lebih mengetahui letak-letak kesalahan kita yang belajar kepadanya disamping membetulkan kesalahan juga dapat memberi semangat ketika anda mengalami *masa futur*.

---

<sup>17</sup> HR. Bukhori 5027, “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, No. 2 (30 Desember 2019): 232–44, <https://doi.org/10.22437/Gentala.V4i2.8455>.

<sup>18</sup> HR. Bukhori 5027, “Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Quran,” *Lkgtpqsoloraya.Com*, Diakses 13 Juni 2022, <https://www.lkgtpqsoloraya.com/article/detail/1463/Keutamaan-Belajar-Dan-Mengajarkan-Al-Quran>.

<sup>19</sup> Risma Yanti Btr, “Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/10626/>.

Ada sebagian orang yang menghafal Al-Qur'an kemudian merasa puas walaupun menghafal Al-Qur'an sendiri dan merasa tidak membutuhkan seorang guru untuk membimbingnya. Mereka beranggapan bahwa walaupun tidak memperdengarkan hafalan Al-Qur'an dihadapan guru bacaannya tetap sama karena semua mushaf pasti tulisannya sama, biasanya yang memiliki anggapan seperti ini adalah mereka yang merasa sudah mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih, meskipun tak sedikit yang belum mampu juga memiliki pandangan seperti ini.

Fenomena yang sering terjadi jika menghafal sendirian adalah semangat memuncak hanya diawal saja. Selanjutnya seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit rasa jenuh akan muncul. Selain itu mungkin kita akan merasa benar dan tidak menemukan kesalahan dalam bacaan, padahal setelah disetorkan keguru tahfidz ternyata banyak sekali kesalahannya. Karena itu keberadaan guru sangat penting untuk membetulkan kesalahan bacaan atau memberi semangat disaat futur.

Berikut langkah-langkah metode Talaqqi menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam bukunya berjudul *"Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab"* yakni:

- 1) Guru akan membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang kepada murid. Posisi guru dalam menghafal merupakan sumber belajar dan pusat informasi dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Setelah guru membacakan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang murid menyetorkan hafalan yaitu membacakan hafalan di depan guru dengan tatap muka secara individu.
- 3) Guru yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Hal ini diperlukan karena proses menghafal dilakukan hanya dengan cara mendengarkan guru membaca ihafal sehingga guru diwajibkan hafal Al-Qur'an dan mampu membacanya secara tartil<sup>20</sup>.

b) Tafahhum

Menurut Subhan Abdullah Acim tafahhum adalah pengertian makna bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal.<sup>21</sup> Tentu saja tidak setiap orang harus melalui tahap ini dalam menghafal. Mereka yang disarankan untuk memahami Al-Qur'an sedangkan penghafal mereka yang sudah berusia dewasa, yang rata-rata berumur 20-24 Tahun<sup>22</sup>.

---

<sup>20</sup> A. Syahid Robbani Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab* (Bandung: Mujahid Press, 2021), Hlm. 7.

<sup>21</sup> Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm. 81.

<sup>22</sup> Emmilia Rusdiana Dan Nurul Hikmah, "Renewal Of The Elements Of Success On Al-Qur'an Memorization Program During Covid-19 Pandemic," *Al-Hayat: Journal Of Islamic Education* 5, No. 1 (23 April 2021): 27–39, <https://doi.org/10.35723/Ajie.V5i1.153>.

Arti dari Tafahhum ini adalah memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal, tentunya tidak semua orang harus melalui tahapan ini dalam menghafal yang dianjurkan untuk memahami Al-Qur'an saat menghafal adalah mereka yang berusia dewasa yang berumur rata-rata 20-24 tahun.

Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang paham bahasa Arab biasanya lebih cepat hafal karena ia mengerti makna dan alur cerita ayat yang di hafalnya, ia tidak hanya sekedar mengandalkan kecerdasan otak tetapi juga pemahamannya. Bagi yang tidak paham bahasa arab bisa menggunakan mushaf terjemahan biasa atau perkata yang sekarang beredar dengan berbagai bentuk. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 6 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (Q.S Yusuf :6)<sup>23</sup>.*

Al-Qur'an itu sungguh luar biasa semakin dipahami makna nya maka anda akan semakin penasaran untuk mendalaminya. Susunan kalimatnya yang indah serta maknanya yang dalam membuat ayat-ayat Al-Qur'an begitu mempesona. Sungguh beruntung siapa yang bisa menghafal Al-Qur'an dan mentadabburinya.

---

<sup>23</sup> Qs. Yusuf:6

Metode menghafal Al-Qur'an dengan memahami terjemahan ayat ini akan terasa asyik dan menyenangkan jika ayat yang akan dihafalkan berkaitan dengan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an. Berikut langkah-langkah metode Tafahum menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam bukunya berjudul *"Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab"* yakni:

- 1) Membaca ayat-ayat yang ingin dihafalkan berulang-ulang
- 2) Setelah membaca berulang-ulang, kemudian membaca ayat perayat sambil membaca, mengamati dan memahami arti perayat yang ingin dihafalkan. Langkah ini merupakan langkah inti dari metode menghafal Al-Qur'an dengan memahami terjemahan ayat. Perlu ketelitian dan konsentrasi yang cukup sehingga kosakata/mufradat yang ada pada ayat yang ingin dihafalkan sebagian besar dapat dikuasai. Akan lebih baik jika dapat menguasai seluruh kosakata yang ada pada ayat tersebut. Setelah menguasai kosakata yang ada, kemudian mencoba memahami terjemahan ayat secara utuh.
- 3) Terakhir adalah mencoba menghafalkan ayat sembari mencoba mengingat terjemahan atau kandungan yang ada pada ayat tersebut sehingga akan teringat apa lanjutan dari ayat tersebut. Jika terlupa akan terjemahannya, maka tidak mengapa jika melihat

terjemahannya kembali. Begitu seterusnya hingga ayat terakhir yang ingin dihafalkan<sup>24</sup>.

Menghafal dengan pemahaman akan lebih membekas dihati dan lebih melekat diotak. Menghafal dengan metode memahami arti surah dan ayat yang akan dihafal, tidak ada bedanya, jika seorang menghafal bait syair dengan bahasa indonesia ia akan lebih cepat menghafalnya karena ia mengerti bahasa itu, ketimbang ia menghafal syair dalam bahasa inggris yang ia tidak mengetahui artinya. Caranya adalah sebelum menghafal para penghafal terlebih dahulu membaca dan memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Jika ingin menghafal 5 ayat maka bacalah terjemahan dari 5 ayat tersebut, dengan memahami arti ayat dan surah, seseorang akan lebih mudah menghafalkannya. Metode ini mirip dengan mentadabburi dan merenungi kandungan ayat hingga hafalnya akan melekat dengan kuat.

#### c) TIKRAR

TIKRAR maksudnya disini adalah ‘mengulang-ulang bacaan hingga hafal<sup>25</sup>. Dengan adanya target, ini dilakukan dengan cara mengulang

---

<sup>24</sup> A. Syahid Robbani Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab* (Bandung: Mujahid Press,2021), Hlm. 44.

<sup>25</sup> Moh Aminullah Dkk., “Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj* 1, No. 1 (28 Oktober 2021), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11208>.

ayat perayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman. Caranya dengan yaitu<sup>26</sup>.

- 1) Baca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal
- 2) Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- 3) Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- 4) Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- 5) Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan seterusnya.

Selain langkah-langkah tersebut, berikut langkah-langkah metode TIKRAR menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam bukunya berjudul “*Menghafal Al-Qur’an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab*” yakni:

- 1) Seorang penghafal Al-Qur’an bisa mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur’an di hadapannya,
- 2) Mengulang hafalan tanpa membawa Al-Qur’an atau dengan mengandalkan bayangan hafalan dalam otak yang telah terekam ketika menghafal ayat per-ayat.
- 3) Bisa mengulang hafalan dengan situasi keadaan sekitar yang ramai, karena jika bisa mengulang, tingkat fokus dalam mengulang hafalan sudah termasuk tinggi sehingga tidak mudah hilang.

---

<sup>26</sup> Abdul Muhsin Bin Muhammad Al Qasim, Cara Menghafal Al-Qur’an & Matan Ilmiah, (Arab: Mufid Arabic Learning Centre, 2022), Hlm. 14.



- 4) Bisa mengulang hafalan sambil beraktivitas seperti biasa, contohnya sambil berjalan-jalan di pasar yang ramai, tingkatan ini yang membuat hafalan semakin kuat sehingga tidak ada keterikatan waktu dan tempat dalam mengulang hafalan dengan metode takrir<sup>27</sup>.

Setelah hafal, ulangi kembali bacaan tersebut, inilah yang dimaksud Muraja'ah. Muraja'ah sangatlah penting karena murajaah inilah yang akan melekatkan hafalan secara lebih kuat kedalam benak kita. Muraja'ah adalah sebuah kenikmatan bagi seorang penghafal Al-Qur'an karena ia akan banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kesalahan lain yang terkadang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah Muraja'ah semauanya, mereka tidak mengatur sedemikian rupa kegiatan Muraja'ahnya. Tidak ada target khusus berapa banyak mereka harus mengulang-ulang hafalannya setiap hari. Termasuk mereka tidak menetapkan waktu khusus kapan saja seharusnya Muraja'ah hafalan.

d) Muraja'ah

Muraja'ah secara bahasa adalah pembiasaan. Sedangkan menurut istilah adalah kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an. Muraja'ah harus dilakukan dan wajib bagi para penghafal Al-Qur'an. Mengulangi hafalan membutuhkan keistiqomahan. Dan ketekunan untuk mencegah

---

<sup>27</sup> A. Syahid Robbani Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, Dan Solusinya*, Sembari Belajar Bahasa Arab (Bandung: Mujahid Press, 2021), Hlm. 12.

lupa atau hilangnya hafalan<sup>28</sup>. Menurut Syahid Robbani Dan Ahmad Muzayyan Haqqy muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai<sup>29</sup>. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.

Muraja'ah itu dilakukan sehendaknya, itupun jika memang benar-benar ada waktu luang terkadang dalam sehari mereka sama sekali tidak melakukan muraja'ah. Seorang penghafal Al-Qur'an tidak memiliki target tertentu dalam muraja'ahnya atau berapa lama waktu yang seharusnya dihabiskan untuk mengulang hafalan dalam satu hari, biasanya ia seenaknya sendiri terhadap hafalannya, ia hanya mengulang saat ada kemauan jika tidak satu halaman atau satu ayat pun tidak sempat dibaca maka kemungkinan dia akan lupa apa yang dia hafal sebelumnya.

Ibnu al-jauzi di dalam al-hadist 'ala hifzh al'iim menyatakan bahwa jalan untuk menguatkan hafalan adalah dengan memperbanyak pengulangan/Muraja'ah. Salah satu prinsip mnghafal Al-Qur'an adalah

---

<sup>28</sup> Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, No. 2 (7 Oktober 2017): 325–48, <https://doi.org/10.15408/Kordinat.V16i2.6445>.

<sup>29</sup> Syahid Robbani Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*, (Bandung: Mujahid Press, 2021), hlm. 19.

Muraja'ah, didalam Muraja'ah bisa dengan cara menggunakan audio visual (merekam bacaan dengan kaset dan mendengarkan kembali untuk memastikan ketepatan dalam membacanya, apakah sudah sesuai dengan hukum tajwid atau belum atau bisa juga dengan cara meminta bantuan teman untuk mengoreksi bacaannya. Keistimewaan seorang hafizh bisa mengulang hafalannya kapan saja dan dimana saja, muraja'ah bisa dilakukan disemua keadaan baik itu sambil duduk, berdiri, berjalan, dan berbaring sekalipun. Muraja'ah bisa dengan cara mendengar murattal atau melantunkan sendiri ayat-ayat yang sudah dihafal.

Muraja'ah adalah gaya hidup seorang hafizh, Muraja'ah adalah kunci sukses menjaga hafalan. Berapa lama anda menghafal tidak terlalu penting untuk dipersoalkan yang penting sejauh mana keistiqamahan anda mengulang yang pernah anda hafalkan. Untuk menjaga keistiqamahan idealnya yaitu dengan membuat tabel Muraja'ah. Ini untuk mengevaluasi bila sewaktu-waktu anda penurunan semangat.

Muraja'ah bisa dibuat dengan target harian, mingguan, atau bulanan. Penghafal Al-Qur'an yang sudah selesai 30 juz standarnya sehari 1 juz muraja'ah, bagi yang belum maka sesuaikan dengan jumlah hafalan sambil menambah hafalan baru. Minimal setiap hari mengulang hafalan, jangan sampai berlalu satu haripun tanpa

Muraja'ah. Setelah anda mulai mempraktikkan teknik mengulang ini anda akan mulai merasakan betapa mudahnya menghafal Al-Qur'an.

Selain langkah-langkah tersebut, berikut langkah-langkah metode Murajaah menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam bukunya berjudul "*Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab*" yakni:

- 1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.
- 2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> A. Syahid Robbani Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab* (Bandung: Mujahid Press,2021), Hlm. 19.

## B. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti ‘kesanggupan, kecakapan. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan’<sup>31</sup>. Menurut Soelaiman mengemukakan bahwa “kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya baik secara mental atau fisik’<sup>32</sup>.

Menurut Thoha “kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman’<sup>33</sup>. Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan, bahwasannya kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktivitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan.

Kata “tahfidz” berasal dari kata bahasa Arab yang artinya menghafal, memelihara dan menjaga. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (*etimologi*) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kata hafal memiliki arti telah

---

<sup>31</sup> Zakiul Amri Rizqina, Muhammad Adam, Dan Syafruddin Chan, “Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Sabang (Bpks),” *Jurnal Magister Manajemen* 1, No. 1 (28 September 2017): 59–69.

<sup>32</sup> Dekky Septia Ramadhan, “Analisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah” (Other, Fkip Unpas, 2022), <https://fkip.unpas.ac.id/>.

<sup>33</sup> Saka Yulius Dan Sugeng Susetyo, “Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Sekretariat Di Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bengkulu” (Ut, Universitas Bengkulu, 2014), <http://repository.unib.ac.id/8136/>.

masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) yang berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat<sup>34</sup>.

Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah peroses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Secara harfiah, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca<sup>35</sup>. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membaca, menghafal, mengamalkannya sebagai ibadah<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup> Nurul Islamiyatul Izzah, Anwar Sa'dullah, Dan Ahmad Subekti, "Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 6 (19 Juli 2019): 32–36.

<sup>35</sup> Ishaq Syahid Moh Toyyib, "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini / Al - Ibrah," Accessed May 17, 2023, [Http://Ejournal.Stital.Ac.Id/Index.Php/Alibrah/Article/View/175](http://Ejournal.Stital.Ac.Id/Index.Php/Alibrah/Article/View/175).

<sup>36</sup> Btr, "Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan," 2020.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

#### 1. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kemampuan ‘menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah’<sup>37</sup>.

##### a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa.

Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

##### b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

- 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)

---

<sup>37</sup> Maria Ulfa, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kauny Quantum Memory Pada Mata Pelajaran Al-Islam Kelas Xii Ipa 2 Sma Muhammadiyah 7 Surabaya” (Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018), [Http://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/4674/](http://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/4674/).

4) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. Fashahah

1) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)

2) Mura'atul huruf wa al-harakat(menjaga keberadaan huruf dan harakat )

3) Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

2. Kaidah- kaidah pendukung menghafal Al-Qur'an

1) Upaya Membuat Target Hafalan Setiap Hari

Bagi orang yang berminat ‘menghafal Al-Qur'an, sedapat mungkin dia harus membuat target hafalan setiap harinya, beberapa ayat misalnya satu halaman ataupun satu lembar’<sup>38</sup>.

2) Bergabung bersama kelompok menghafal Al-Qur'an.

Kelompok atau komunitas dapat memberikan energi baru ketika seseorang mulai malas, bosan atau tidak semangat menghafal Al-Qur'an. Dengan berkelompok maka akan saling memberikan semangat pada anggotanya.

---

<sup>38</sup> Panca Budiman, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Di Mis Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, Sumatra Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/6371/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/6371/).



3) Membawa selalu mushaf saku.

Banyak sekali model mushaf Al-Qur'an dizaman sekarang ini dari bentuk, warna dan variasi maka dengan membawa mushaf model saku akan mengingatkan kita setiap saat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

4) Mendengarkan bacaan imam dengan baik saat shalat.

Dengan mendengarkan bacaan imam dengan baik ketika shalat jahriyah, maka akan memberikan rangsangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang belum dihafal atau Muraja'ah ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal.

5) Memulai dari juz-juz yang mudah dihafal.

Sebagaimana tahapan belajar maka yang diajarkan adalah tahap yang mudah dahulu begitupun dengan menghafal hendaknya dimulai dari surah-surah yang mudah dihafal.

6) Tidak menambah hafalan sebelum benar-benar hafal.

Karena dengan menambah hafalan yang terlalu banyak akan menimbulkan kemalasan dalam Muraja'ah hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

7) Membagi-bagi surah panjang lalu dibaca secara utuh.

8) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip satu sama lain.

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa. Namun, hasil penelitiannya berbeda dengan yang dilakukan peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

Dari skripsi oleh Rinawati, R. (2020). Yang berjudul implementasi metode 3t (tasmi', tafahhum, tiktir) dan 1m (muraja'ah) dalam mempermudah menghafal surah pendek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurussalam Cancung, Bubulan, Bojonegoro. Penelitian ini mengenai penerapan metode 3t (tasmi', tafahhum, tiktir) dan 1m (muraja'ah) dalam mempermudah menghafal surah pendek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurussalam Cancung, Bubulan, Bojonegoro penelitian ini untuk untuk siswa usia 7-12 tahun<sup>39</sup>. Maka diperlukan ketrampilan guru dalam membimbing anak dalam menghafal surah pendek (juz 'amma) menggunakan metode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa menghafal surah pendek (juz 'amma), dengan fokus penelitian: (1) Bagaimana perencanaan implementasi metode 3T (tasmi, tafahhum, tiktir) dan 1M (muraja'ah) dalam mempermudah menghafal surah pendek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurussalam Cancung, Bubulan, Bojonegoro. (2) Bagaimana pelaksanaan metode 3T (tasmi', tafahhum, tiktir) dan 1M (muraja'ah) dalam mempermudah menghafal surah pendek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurussalam Cancung, Bubulan, Bojonegoro. (3) Bagaimana evaluasi implementasi metode 3T (tasmi', tafahhum, tiktir) dan 1M (muraja'ah) dalam mempermudah menghafal surah pendek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurussalam Cancung, Bubulan, Bojonegoro.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yakni analisis metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dengan variabelnya meningkatkan kemampuan menghafal Al-

---

<sup>39</sup> Rinawati, "Implementasi Metode 3t (Tasmi', Tafahhum, Tikrir) Dan 1m (Muroja'ah) Dalam Mempermudah Menghafal Surat Pendek Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurussalam Cancung, Bubulan, Bojonegoro."

Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dengan menggunakan metode 3T+1M, dengan pendekatan dan lingkup penelitian yakni kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan analisis data yang berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data diawali dengan reduksi data penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan pengamatan, triangulasi, serta dengan pengecekan anggota. Berdasarkan data yang di peroleh, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil temuan dilapangan tentang perencanaan menghafal surah pendek (juz 'amma), pelaksanaan menghafal surah pendek (juz 'amma), dan evaluasi menghafal surah pendek (juz 'amma) di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup. Yang dimana beberapa santri di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup banyak mengalami kesulitan dalam menghafal dikarenakan masih banyak santri kalong serta kurangnya waktu menghafal dikarenakan sibuknya kuliah serta kegiatan asrama. Selama menghafal dengan menggunakan metode 3T+1M di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup ini dengan melakukan setoran perharinya setelah bakda maghrib dengan target yang sudah ditentukan serta didalam menghafal dengan metode 3T+1M di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup ini tidak terbatasnya usia tetapi sesuai dengan kemampuan menghafalnya.

Sedangkan persamaan penelitian ini yakni Sama-sama meneliti tentang mengenai metode 3T (TASMI', TAFAHUM, TIKRAR) DAN 1M

(MURAJA'AH) dalam menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan yang sudah ditentukan.

Dari skripsi oleh Risma Yanti. Yang berjudul Implementasi Metode 3T+1M Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan<sup>40</sup>. Penelitian ini untuk mengetahui penerapan Metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa setelah diberikan layanan informasi oleh guru BK di MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan. Melalui layanan informasi yang diberikan kepada siswa dalam membantu daya ingat menghafal Al-Qur'an siswa peningkatan yang sebelum diberikan layanan informasi masih terdapat siswa yang tidak memperdulikan hafalannya dan tidak bisa mengejar target hafalan yang ada, setelah dilakukan layanan informasi siswa mulai memperbaiki hafalannya kembali dan lebih rajin kuat ingatannya, oleh karena itu, layanan informasi dengan tema metode 3T + 1M dalam membantu daya ingat siswa MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan efektif.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yakni analisis metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dengan variabelnya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dengan menggunakan metode 3T+1M, dengan pendekatan dan lingkup penelitian yakni kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik

---

<sup>40</sup> Risma Yanti Btr, "*Implementasi Metode 3t + 1m Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa Mts Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/).

wawancara mendalam, observasi dan analisis data yang berlangsung bersama-sama dengan proses pengumpulan data diawali dengan reduksi data penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan pengamatan, triangulasi, serta dengan pengecekan anggota. Berdasarkan data yang di peroleh, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil temuan dilapangan tentang perencanaan menghafal surah pendek (juz'amma), pelaksanaan menghafal surah pendek (juz 'amma), dan evaluasi menghafal surah pendek (juz 'amma) di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup. Yang dimana beberapa santri di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup banyak mengalami kesulitan dalam menghafal dikarenakan masih banyak santri kalong serta kurangnya waktu menghafal dikarenakan sibuknya kuliah serta kegiatan asrama. Selama menghafal dengan menggunakan metode 3T+1M di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup ini dengan melakukan setoran perharinya setelah bakda magrib dengan target yang sudah ditentukan serta didalam menghafal dengan metode 3T+1M di Ma'had al-Jam'iah IAIN Curup ini tidak terbatasnya usia tetapi sesuai dengan kemampuan menghafalnya.

Sedangkan persamaan penelitian ini yakni Sama-sama meneliti tentang mengenai metode 3T (TASMI', TAFABHUM, TIKRAR) dan 1M (MURAJA'AH) dalam menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan yang sudah ditentukan.

Dari skripsi oleh Sudarmiah, Fetri and Julis, Dailami and Trimadona, Eliza (2022) Yang berjudul Penerapan Metode Tasmi', Takrir, dan Muraja'ah dalam

Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin<sup>41</sup>. Penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Tasmi', Takrir, dan Muraja'ah dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin, Penelitian ini sudah berjalan dengan baik dan terstruktur walaupun masih terdapat beberapa hambatan, namun hambatan-hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan dapat ditemukan solusinya.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yakni analisis metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dengan variabelnya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dengan menggunakan metode 3T+1M, dengan pendekatan dan lingkup penelitian yakni kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan analisis data yang berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data diawali dengan reduksi data penyimpulan dan *verifikasi*, dan kesimpulan akhir. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan pengamatan, triangulasi, serta dengan pengecekan anggota. Berdasarkan data yang di peroleh, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil temuan

---

<sup>41</sup> Fetri Sudarmiah, Dailami Julis, And Eliza Trimadona, "*Penerapan Metode Tasmi', Takrir, Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin*" (Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/12220/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/12220/).

dilapangan tentang perencanaan menghafal surah pendek (juz ‘amma), pelaksanaan menghafal surah pendek (juz ‘amma), dan evaluasi menghafal surah pendek (juz ‘amma) di Ma’had al-jami’ah IAIN Curup. Yang dimana beberapa santri di Ma’had al-jami’ah IAIN Curup banyak mengalami kesulitan dalam menghafal dikarenakan masih banyak santri kalong serta kurangnya waktu menghafal dikarenakan sibuknya kuliah serta kegiatan asrama. Selama menghafal dengan menggunakan metode 3T+1M di Ma’had al-jami’ah IAIN Curup ini dengan melakukan setoran perharinya setelah bakda maghrib dengan target yang sudah ditentukan serta didalam menghafal dengan metode 3T+1M di Ma’had al-jami’ah IAIN Curup ini tidak terbatasnya usia tetapi sesuai dengan kemampuan menghafalnya.

Sedangkan persamaan penelitian ini yakni Sama-sama meneliti tentang mengenai metode 3T (TASMI’, TAFHHUM, TIKRAR) DAN 1M (MURAJA’AH) dalam menghafal Al-Qur’an dengan target hafalan yang sudah ditentukan.

Dari skripsi oleh Khusniyah, Anisa Ida (2014) Yang berjudul Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung<sup>42</sup>. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:

- 1) Proses menghafal Al-Qur’an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. yaitu dengan menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Dimana seorang Ustadz/Ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri,

---

<sup>42</sup> Anisa Ida Khusniyah, “*Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung,*” Skripsi (Iain Tulungagung, 17 November 2014), [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id).

selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashhah oleh Ustadz/Ustadzah. Didalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya harus ada niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. 2) penerapan metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan Muraja'ah hafalan antara lain adalah Setoran (Muraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah, Muraja'ah hafalan lama yang diperhatikan teman dengan saling berhadapan dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah, Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan. Didalam penerapan sebuah metode yang digunakan yaitu muraja'ah hafalan Al-Qur'an santri tentunya terdapat faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan tempat yang kurang mendukung. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu selalu istiqamah muraja'ah (mengulang) hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu dan memilih tempat baik tempat menghafal maupun tempat memuraja'ah hafalan Al-Qur'an. 3) Hasil menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an



menggunakan One Day One Ayat dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yakni analisis metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dengan variabelnya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dengan menggunakan metode 3T+1M, dengan pendekatan dan lingkup penelitian yakni kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan analisis data yang berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data diawali dengan reduksi data penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan pengamatan, triangulasi, serta dengan pengecekan anggota. Berdasarkan data yang di peroleh, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil temuan dilapangan tentang perencanaan menghafal surah pendek (juz 'amma), pelaksanaan menghafal surah pendek (juz 'amma), dan evaluasi menghafal surah pendek (juz 'amma) di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup. Yang dimana beberapa santri di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup banyak mengalami kesulitan dalam menghafal dikarenakan masih banyak santri kalong serta

kurangnya waktu menghafal dikarenakan sibuknya kuliah serta kegiatan asrama. Selama menghafal dengan menggunakan metode 3T+1M di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup ini dengan melakukan setoran perharinya setelah bakda maghrib dengan target yang sudah ditentukan serta didalam menghafal dengan metode 3T+1M di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup ini tidak terbatasnya usia tetapi sesuai dengan kemampuan menghafalnya.

Sedangkan persamaan penelitian ini yakni Sama-sama meneliti tentang mengenai metode 3T (TASMI', TAFHHUM, TIKRAR) DAN 1M (MURAJA'AH) dalam menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan yang sudah ditentukan.

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

| No | Penelitian Terdahulu   | Perbedaan   | Persamaan   | Penelitian Sekarang  | Metode     |
|----|--|---|---|--|------------|
| 1  | rinawati, r. (2020). implementasi metode 3t (tasmi', tafahhum, tiktirar) dan 1m (muraja'ah) dalam mempermudah menghafal surah pendek di madrasah ibtidaiyah (mi) nurus salam cancung, bubulan, bojonegoro (doctoral dissertation, institut agama islam sunan giri bojonegoro <sup>43</sup> . | mengenai penerapan metode 3t (tasmi', tafahhum, tiktirar) dan 1m (muraja'ah) dalam mempermudah menghafal surah pendek di madrasah ibtidaiyah (mi) nurus salam cancung, bubulan, bojonegoro penelitian ini untuk | sama-sama meneliti tentang mengenai metode 3t (tasmi', tafahhum, tiktirar) dan 1m (muraja'ah) dalam menghafal Al-Qur'an | analisis metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup | Kualitatif |

<sup>43</sup> Rinawati, "Implementasi Metode 3t (Tasmi', Tafahhum, Tikrar) Dan 1m (Muroja'ah) Dalam Mempermudah Menghafal Surat Pendek Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurus Salam Cancung, Bubulan, Bojonegoro."

|   |  |   |   |  |            |
|---|--|---|---|--|------------|
|   |  | siswa usia<br>7-12 tahun  |   |  |            |
| 2 | btr, risma<br>yanti.<br>implementasi<br>metode 3t+<br>1m melalui<br>layanan<br>informasi<br>dalam<br>membantu<br>daya ingat<br>hafalan Al-<br>Qur'an siswa<br>mts hifzil | penelitian<br>ini untuk<br>mengetahu<br>i<br>penerapan<br>metode 3 t<br>+ 1 m<br>dalam<br>menghafal<br>Al-Qur'an<br>siswa<br>setelah<br>diberikan | sama-sama<br>meneliti<br>tentang<br>mengenai<br>metode 3t<br>(tasmi',<br>tafahhum,<br>tikrar) dan<br>1m<br>(muraja'ah)<br>dalam<br>menghafal<br>Al-Qur'an | analisis metode<br>3T+1M dalam<br>meningkatkan<br>kemampuan<br>menghafal Al-<br>Qur'an di Ma'had<br>al-jami'ah IAIN<br>Curup | Kualitatif |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  | <p>quran<br/>yayasan<br/>islamic<br/>centre<br/>medan.<br/>2020. phd<br/>thesis.<br/>universitas<br/>islam negeri<br/>sumatera<br/>utara<sup>44</sup>.</p> | <p>layanan<br/>informasi<br/>oleh guru<br/>bk di mts<br/>hifzil<br/>Qur'an<br/>yayasan<br/>islamic<br/>centre<br/>medan.<br/>melalui<br/>layanan<br/>informasi<br/>yang<br/>diberikan<br/>kepada<br/>siswa<br/>dalam<br/>membantu<br/>daya ingat<br/>menghafal<br/>Al-Qur'an<br/>siswa<br/>peningkata<br/>n yang<br/>sebelum<br/>diberikan<br/>layanan</p> |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

<sup>44</sup> Risma Yanti Btr, "Implementasi Metode 3t + 1m Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa Mts Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/).

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  | informasi<br>masih<br>terdapat<br>siswa<br>yang tidak<br>memperdu<br>likan<br>hafalannya<br>dan tidak<br>bisa<br>mengejar<br>taget<br>hafalan<br>yang ada,<br>setelah<br>dilakukan<br>layanan<br>informasi<br>siswa<br>mulai<br>memperba<br>iki<br>hafalannya<br>kembali<br>dan lebih<br>rajin kuat<br>ingatannya<br>, oleh<br>karena itu,<br>layanan<br>informasi |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

|   |   |  |  |  |            |
|---|---|--|--|--|------------|
|   |   | dengan tema metode 3 t +1 m dalam membantu daya ingat siswa mts hifzil Qu'ran yayasan islamic centre medan efektif.                    |  |  |            |
| 3 | sudarmiah, fetri and julis, dailami and trimadona, eliza (2022) penerapan metode tasmi', takrir, dan muraja'ah dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an santri | penelitian ini membahas tentang penerapan metode tasmi', takrir, dan muraja'ah dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an santri di | sama-sama meneliti tentang mengenai metode 3t (tasmi', tafahhum, tiktarr) dan 1m (muraja'ah) dalam menghafal Al-Qur'an | analisis metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup | Kualitatif |

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
| di pondok pesantren darul muttaqien desa pauh menang kecamatan pamenang kabupaten merangin. skripsi thesis, uin sulthan thaha saifuddin jambi <sup>45</sup> . | pondok pesantren darul muttaqien desa pauh menang kecamatan pamenang kabupaten merangin, penelitian ini sudah berjalan dengan baik dan terstruktur walaupun masih terdapat beberapa hambatan, namun hambatan-hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan |  |  |  |
|---|--|--|--|--|

<sup>45</sup> Fetri Sudarmiah, Dailami Julis, And Eliza Trimadona, “Penerapan Metode Tasmi’, Takrir, Dan Muraja’ah Dalam Menghafal Dan Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin” (Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/12220/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/12220/).



|   |   |   |   |  |            |
|---|---|---|---|--|------------|
|   |   | baik dan dapat ditemukan solusinya.   |   |  |            |
| 4 | khusniyah, anisa ida (2014) menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah studi kasus di rumah tahfidz al-ikhlah karangrejo tulungagung <sup>46</sup> . | membahas tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah studi kasus di rumah tahfidz al-ikhlah karangrejo tulungagung antara lain setoran (muraja'ah) hafalan baru kepada guru | sama-sama meneliti tentang mengenai metode 3t (tasmi', tafahhum, tiktirar) dan 1m (muraja'ah) dalam menghafal Al-Qur'an | analisis metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup | Kualitatif |

<sup>46</sup> Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlah Karangrejo Tulungagung," Skripsi (Iain Tulungagung, 17 November 2014), [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id).

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | <p>(ustadz/ustadzah),<br/> muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muraja'ah hafalan lama kepada ustadz/ustadzah, dan al-imtihan fii muraja'atil muhafadlah (ujian mengulang hafalan).</p> |  |  |
|--|--|--|--|--|

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Penelitian dan Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lainnya secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>47</sup>.

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya ustadz/murobbi di Ma'had al-jamiah IAIN Curup

---

<sup>47</sup> Candra Pratiwi, Arista Wati, Dan Citra Ayyuhda, "Mitigasi Ancaman Krisis Ekonomi Keluarga Akibat Pandemi Covid 19," *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education* 1, No. 1 (18 Juni 2020): 76–82.

dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode 3T+ 1 M dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu:

- a. Ustadzah/Murobbi Ma'had al-jami'ah IAIN Curup
- b. Mahasantri yang dijadikan responden penelitian ini berjumlah 5 Mahasantri, terlihat dari jumlah hafalannya yang sedikit dibandingkan teman-temannya dan juga termasuk mahasantri yang tidak bisa mendapatkan target hafalan di Tahfidz Lokal E.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup, Kec Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Penelitian memilih lokasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini karena peneliti bertempat tinggal di Asrama Ma'had al-jami'ah IAIN Curup selama kurang lebih 5 tahun.

## **D. Data Dan Sumber**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian adalah

aktivitas penggunaan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP.

## 2. Sumber data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Adapun sumber data yang mendukung data melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, majalah dan pustaka, lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data sekunder adalah jurnal dan kitab referensi yang berhubungan dengan pelaksanaan metode menghafal

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan di peroleh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung untuk dapat mengetahui proses menghafal Al-Qur'an yang berlangsung di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dan juga mengamati para

santri putri, para pengurus dan juga lingkungan asrama di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang santri, hafalan yang dimiliki santri, metode dalam menghafal al-Qur'an.

Dedy Mulyana membagi wawancara dalam dua macam, wawancara tidak struktur (unstandardized interview) dan wawancara struktur (standardized interview).

### **a) Wawancara Tidak Terstruktur (Unstandardized Interview)**

Wawancara tidak terstruktur juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview). Kelebihan wawancara tidak terstruktur antara lain dapat dilakukan secara lebih pribadi (personal approach) yang memungkinkan lebih luwes dan terbuka sehingga diperoleh informasi yang obyektif sebanyak-banyaknya. Melalui ini peneliti mencatat berbagai respon yang tampak selama wawancara berlangsung, dan kemudian dipilah-pilah pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta apa yang memungkinkan pewawancara dapatkan dari informan tentang budaya, bahasa, dan pola

hidup mereka. Pada waktu wawancara tidak terstruktur ini pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) mengajukan pertanyaan-pertanyaan mulai dari yang sifatnya umum.

**b) Wawancara Terstruktur (Standardized Interview)**

Wawancara terstruktur dimana pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu akan tetapi selalu terpusat pada satu pokok masalah ke pokok masalah yang lain. Dalam hal ini fokus diarahkan pada model/pola penggunaan metode tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Metode yang digunakan ini, dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informants*) serta informan biasa atau pelengkap.

Waktu melakukan wawancara terstruktur, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini dilakukan pendalaman untuk menjaga kemungkinan terjadinya prasangka, jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil yang memadai, maka peneliti melakukan pengecekan jawaban yang satu dengan jawaban yang lain melalui rekan sejawatnya. Namun demikian hal ini dilakukan dengan penuh hati-hati, sopan, dan santai sehingga informan tidak tersinggung dan marah. Sifat naturalistik, menjadikan peneliti berfungsi sebagai

instrumen pengumpul data. Untuk itu diperlukan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas yang ada.

Upaya menghindari wawancara yang tak terarah, peneliti selalu berupaya mengembangkan dan mengarahkan ketopik pada saat mulai keluar dari pokok permasalahan yang terkait dengan fokus dan sub-fokus penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada Mahasantri Ma'had al-jami'ah IAIN Curup, yaitu ustadz/ustadzah, pengurus, dan mahasantri-mahasantri tahfidz Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland dan sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang tertulis dan telah terpublikasikan akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi, baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib, dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.



Sama halnya dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Mulai dari rekaman audiovisual selama proses menghafal, rekaman visual (foto) saat proses menghafal Al-Qur'an berlangsung, juga untuk merekam situasi dan kondisi bangunan asrama tahfidz Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup.

#### **F. Analisis Data**

Setelah observasi, wawancara, dan dokumentasi telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah teknik analisis data untuk menemukan hasil serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Bogdan dan Biklen menjelaskan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah data di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data, dalam tahap ini peneliti memperoleh data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga lebih mudah peneliti menganalisa.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

## 3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersub jektivitas*. Tegasnya penarikan kesimpulan merupakan peneliti menarik kesimpulan pada waktu pengumpulan data selama dilapangan maupun setelah proses dilapangan.

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal) *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adapun uji *kredibilitas* yang digunakan yaitu:

a. *Trianggulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengecek dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. *Trianggulasi* ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. *Trianggulasi* ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji *kredibilitas* data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan sumber observasi, wawancara, dokumentasi dalam mengumpulkan data yang terkait dengan keterampilan bertanya dan keaktifan peserta didik. Adapun *trianggulasi* yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

- 1) *Trianggulasi* teknik, berarti berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi *partisipatif*, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- 2) *Trianggulasi* sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama<sup>48</sup>. Maksudnya bahwa *trianggulasi* merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan atau menggabungkan dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dari berbagai sumber lain.

---

<sup>48</sup> Mariyani Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Trianggulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial | Alfansyur | *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*," Accessed May 17, 2023, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/Historis/Article/View/3432>.

## 2. *Dependabilitas*

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

## 3. *Konfirmabilitas*

*Konfirmabilitas* dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan *dependabilitas*, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. *Konfirmabilitas* digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan *dependabilitas* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai menugumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *thruth value*, *appalicability* dan *neutrality*.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Kondisi Ma'had al-jami'ah IAIN Curup**

#### **1. Sejarah Berdirinya Ma'had al-jami'ah IAIN Curup**

Ma'had al-jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN (periode 1998-2002), Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998<sup>49</sup>. Saat itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Mahad Al-Jamiah IAIN Curup*, (Curup, 2020), hlm. 1-6

kampus, masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Disamping itu, dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama disetiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "Ma'had al-jami'ah" semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Mahad Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Mahadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Mahad sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada

pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 IAIN Curup di bawah pimpinan Ketua DR.H.Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dwi fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Ma'had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. *Alhamdulillah* dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'had al-jami'ah STAIN Curup (yang dulunya bernama Mahad Aliy) bisa menampung 200 orang santri putri tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had al-jami'ah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infrastruktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma'had al-jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had berikut dengan proram-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Kemudian, setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, esistensi Ma'had al-jami'ah diakui dan dikuatkan dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Teknis,

sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Perpustakaan dan Unit TIPD.

## **2. Dasar Hukum dan Fungsi**

Dasar Hukum dan keberadaan Ma'had al-jami'ah adalah PMA Nomor 30 Tahun 2018 Pasal 5: Organ pengelola Institut terdiri atas:

- a) Rektor dan Wakil Rektor
- b) Fakultas
- c) Pascasarjana
- d) Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- e) Lembaga dan
- f) Unit Pelaksana Tekhnis (UPT)

Selanjutnya Pasal 63, menyebut: Unit Pelaksana Teknis terdiri atas unit:

- a) Perpustakaan;
- b) Teknologi Informasi dan Pangkalan Data;
- c) Bahasa; dan
- d) Ma'had al-jami'ah

Adapun Tugas dan Fungsi (TUSI) Ma'had al-jami'ah, sebagaimana tersebut dalam Pasal 67: Unit Ma'had al-jami'ah sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 mempunyai tugas pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.



### 3. Visi, Misi, Motto<sup>50</sup>

#### a. Visi

Menjadi Ma'had Yang Bermutu Dalam Pembinaan Keagamaan Dan Karakter Mahasiswa Berbasis Islam Moderasi Tingkat Asia Tenggara Tahun 2045

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan Pendidikan & Pengajaran Akidah, Akhlak, dan Ibadah
- 2) Melakukan Pendidikan & Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an
- 3) Melakukan Pengajaran & Pengkajian Keislaman Moderat
- 4) Membina dan Mengembangkan Potensi Bakat & Minat Kemahasiswaan
- 5) Melaksanakan Pengajaran Pembinaan Keterampilan Berbahasa Asing

#### c. Motto

Motto Ma'had al-jami'ah IAIN Curup adalah "***Ilmu, Iman dan Amal***".

### 4. Tujuan Ma'had al-jami'ah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had al-jami'ah IAN Curup:<sup>51</sup>

- a) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Mahad Al-Jamiah IAIN Curup*, (Curup, 2020), hlm. 1-6

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Mahad Al-Jamiah IAIN Curup*, (Curup, 2020), hlm. 1-6

- b) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- c) Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab
- d) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an

#### 5. Menejemen Pengelolaan

Pengelolaan Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut.

1. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Rektor IAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan Ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna meujudkan visi misi IAIN Curup.
2. Penyantun yaitu para Wakil Rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus Ma'had.
3. Direktur yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan.
4. Sekretaris yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had

5. Staf Ma'had yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama Mahad
6. Dewan Pengelola/Pengasuh yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
7. Dewan Pembina seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
8. Musyrif/fah yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/membantu murabbiy/yah dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.
9. Mahasantri yaitu Santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Aliy IAIN Curup. Santri Ma'had al-jami'ah ini terdiri dari:
  - a. Santri "Mukim", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Ma'had al-jami'ah IAIN Curup
  - b. Santri "Kalong", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar/tidak di Asrama Ma'had

## 6. Program dan Kegiatan<sup>52</sup>

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had al-jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
Program dan Kegiatan Ma'had al-jami'ah IAIN Curup

| No       | Program  | Kegiatan |                                      | Ket            |
|----------|--|----------|--------------------------------------|----------------|
| <i>A</i> | <i>B</i>   | <i>C</i> | <i>D</i>                             | <i>e</i>       |
| I        | Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan    | 1        | Rapat Kerja Dan Koordinasi           | Triwulan       |
|          |  | 2        | Seleksi Penerimaan Santri Baru       | Triwulan       |
|          |  | 3        | Orientasi Musryrif                   | Tahunan        |
|          |  | 4        | Orientasi Santri Baru                | Tahunan        |
|          |  | 5        | Dokumentasi Dan Inventarisasi Ma'had | Insidenti<br>1 |
|          |  |          | Evaluasi Bulanan                     | Bulanan        |
| II       | Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient) | 1        | Tahsin al-Qir'ah al-Quran            | Harian         |
|          |  | 2        | Tahfizh al-Quran                     | Harian         |
|          |  | 3        | Tafhim al-Quran                      | Harian         |
|          |  | 4        | Ta'lim al-Lughah al-                 | Harian         |

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Mahad Al-Jamiah IAIN Curup*, (Curup, 2020), hlm. 7-10

|     |   |   |  |                      |
|-----|---|---|--|----------------------|
|     |   |   | 'Arabiyah  |                      |
|     |   | 5 | Ta'lim al-Afkar al-Islami  | Harian               |
| III | Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient) | 1 | Talim al-'Aqidah wa al-ibadah  | Harian               |
|     |   | 2 | Ta'lim al-ibadah wa al-Mahfuza   | Harian               |
|     |   | 3 | Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah  | Harian               |
|     |   | 4 | Pentradisian Sholat Sunah Muakkadah dan Tahajud  |                      |
|     |   | 5 | Pentradisian Puasa Sunah   | Mingguan             |
|     |   | 6 | Pentradisian Wirid al-Quran Surat Yasin, al-Waqi'ah, ar Rahman, al-Muluk, dan as Sajadah | Harian               |
|     |   | 7 | Pentradisian Tadarusan al-Qur'an   | Harian               |
|     |   | 8 | Pentradisian Pembacaan zikir Ba'da Sholah  | Harian               |
|     |   | 9 | Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam Out Bont/ Rihlatul 'Ilm wa al-                | Menyesuaikan Tahunan |

|    |  |   |                                |                |
|----|--|---|--------------------------------|----------------|
|    |  |   | 'Alam                          |                |
| IV | Peningkatan Keterampilan Bakat Dan Minat | 1 | Kultum Ba'da Shubuh            | Harian         |
|    |  | 2 | Muhadharah                     | Mingguan       |
|    |  | 3 | Musabaqah Tahfiz wa Khitobah   | Tahunan        |
|    |  | 4 | Qosidah                        | Mingguan       |
|    |  | 5 | Nasyid                         | Mingguan       |
|    |  | 6 | Tata Boga,Jahit                | Tahunan        |
| V  | Pengabdian Masyarakat                    | 1 | Menghadiri Undangan Masyarakat | Insidenti<br>1 |
|    |  | 2 | Ta'ziah                        | Insidenti<br>1 |

## 7. Jadwal Harian<sup>53</sup>

Adapun kegiatan santri Ma'had al-jami'ah IAIN Curup setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam tabel 2 sebagai berikut :

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Mahad Al-Jamiah IAIN Curup*, (Curup, 2020), hlm. 7-10

Tabel 4.2

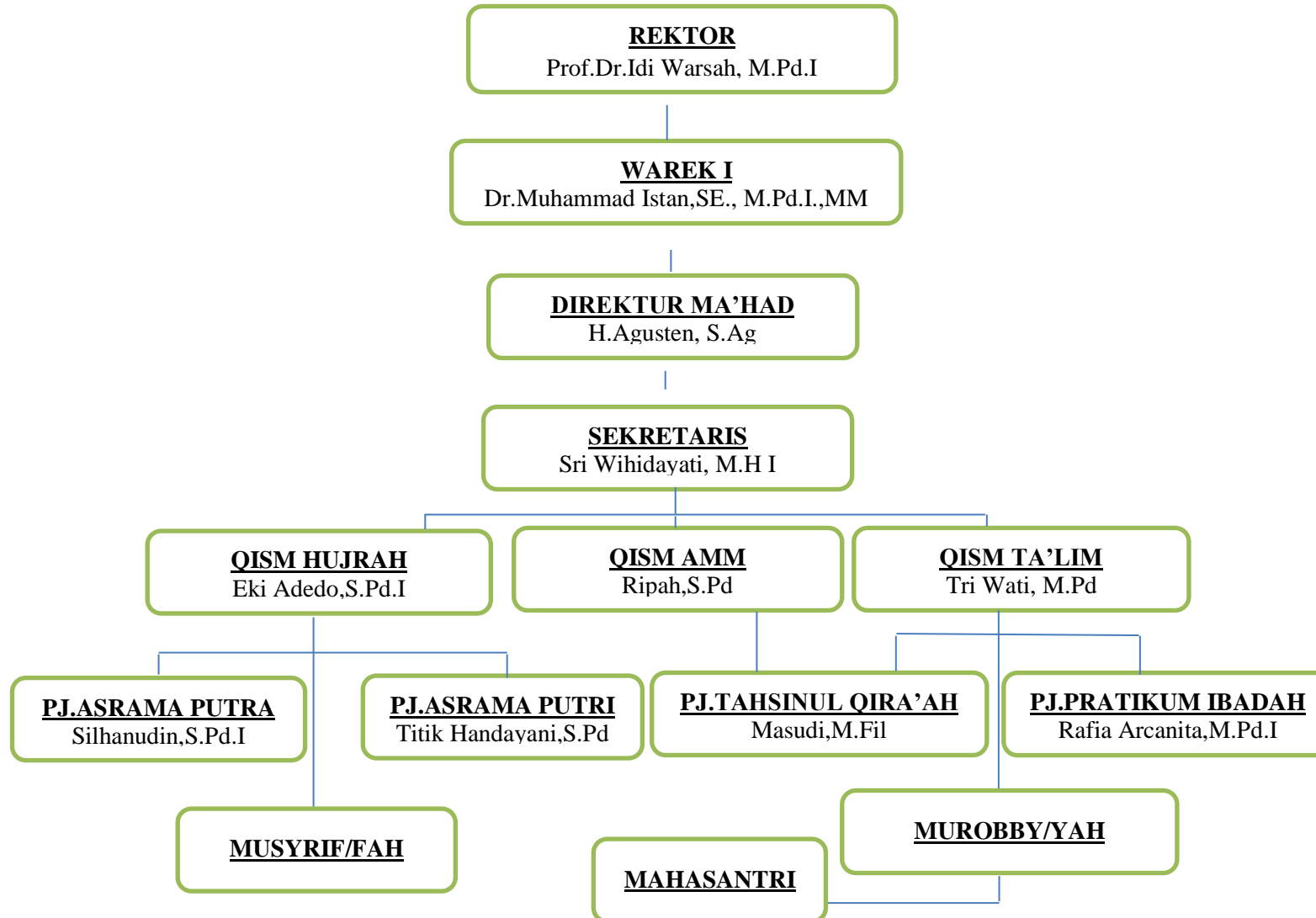
*Jadwal Harian Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup*

| JAM             | HARIAN                           |                                  |                                  |                                  |                                  |
|-----------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                 | Minggu                           | Senin-Rabu                       | Kamis                            | Jum'at                           | Sabtu                            |
| A               | B                                | C                                | D                                | E                                | f                                |
| 04.00 s.d 05.30 | Qiyam al-layl'n<br>Sholat Shubuh | Qiyam al-layl'n<br>Sholat Shubuh | Qiyam al-layl'n<br>Sholat Shubuh | Qiyam al-layl'n<br>Sholat Shubuh | Qiyam al-layl'n<br>Sholat Shubuh |
| 05.30 s.d 06.00 | Wirid Kultum (Santri)            | Wirid Kultum (Santri)            | Wirid Kultum (Santri)            | Wirid Tawshiyah Fajar (Murabbiy) | Wirid Kultum (Santri)            |
| 06.00 s.d 07.00 | Ijtima'i (Bakti bersih bersama)  | Persiapan Kuliah Reguler         | Persiapan Kuliah Reguler         | Persiapan Kuliah Reguler         | Persiapan Kuliah Reguler         |
| 07.00 s.d 12.30 | Infiradi                         | Kuliah Reguler                   | Kuliah Reguler                   | Kuliah Reguler                   | Kuliah Reguler                   |
| 12.30 s.d 12.50 | Sholat Zuhur                     | Sholat Zuhur                     | Sholat Zuhur                     | Sholat Zuhur                     | Sholat Zuhur                     |
| 12.50 s.d 15.30 | Rehat                            | Kuliah Reguler Lanjutan          | Kuliah Reguler Lanjutan          | Kuliah Reguler Lanjutan          | Kuliah Reguler Lanjutan          |
| 15.30 s.d       | Sholat Ashar                     | Sholat Ashar                     | Sholat Ashar                     | Sholat Ashar                     | Sholat Ashar                     |

|                 |                               |                               |                               |                               |                               |
|-----------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| 16.00           |                               |                               |                               |                               |                               |
| 16.00 s.d 17.00 | Rehat / Olahraga              | Rehat / Olahraga              | Rehat / Olahraga              | Rehat / Olahraga              | Rehat / Olahraga              |
| 17.00 s.d 17.15 | Persiapan Jelang Maghrib      | Persiapan Jelang Maghrib      | Persiapan Jelang Maghrib      | Persiapan Jelang Maghrib      | Persiapan Jelang Maghrib      |
| 17.15 s.d 18.30 | Program Khusus                | Program Khusus                | Program Khusus                | Program Khusus                | Program Khusus                |
| 18.30 s.d 19.00 | Sholat Maghrib                | Sholat Maghrib                | Sholat Maghrib                | Sholat Maghrib                | Sholat Maghrib                |
| 19.00 s.d 20.30 | Program Khusus                | Program Khusus                | Program Khusus                | Program Khusus                | Program Khusus                |
| 20.30 s.d 04.00 | Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> ) | Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> ) | Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> ) | Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> ) | Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> ) |



### 8. Struktur Kepengurusan Ma'had al-jami'ah Iain Curup



## 9. Sarana

1. Di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup, yang bertempat di area sekitaran kampus IAIN Curup.

2. Keadaan Ma'had

Ma'had terdiri dari 8 gedung, gedung pertama ada 12 kamar, gedung kedua ada 8 kamar, gedung ketiga ada 3 kamar, dan gedung empat ada 4 kamar, gedung 5 ada 10 kamar, gedung keenaman ada 12 kamar, gedung ketujuh ada 5 kamar, gedung kedelapan ada 1 kamar, serta dilengkapi sarana penunjang seperti kamar mandi dalam tiap-tiap unit gedung, tempat jemuran, sarana lain ada kantin tempat makan santri, koperasi santri, depot isi ulang air minum santri, kantor ma'had, lapangan olahraga, rumah dewan pengasuh, rumah mudir dan penunjang yang lainnya.

1) Kebersihan

Pada area taman dan lokasi diluar lokal ada petugas khusus yang bertugas untuk membersihkan area tersebut dan ada juga kebersihan di lingkungan asrama di setiap kamar masing-masing santri, baik itu di lingkungan dalam maupun di lingkungan depan Ma'had al-jami'ah, ada juga santri mendapat bagian jadwal piket tersendiri pada setiap asramanya.

2) Sarana Umum

Selain dari sarana tersebut ada banyak sekali sarana yang lainnya, seperti terdapat lemari khusus buat santri, terdapat ranjang tempat tidur pada setiap masing-masing santri, terdapat kamar mandi, wc, dan dapur tempat memasaknya, ada juga cattring di dalam Asrama, ada tempat Aula serta masjid dan masih banyak lagi.

3) Sarana Kesehatan

Untuk mengatasi kesehatan para santri, uniti kesehatan yang bertugas membantu santri yang sakit dan berobat, dan di sediakan obat di Ma'had.

4) Sarana Keamanan

Tenaga keamanan wilayah Ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (SATPAM) yang di bantu oleh pengurus santri dan piket keamanan santri.

## 5) Sarana Informasi

Untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas piket keamanan santri dan humas yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa pemanggilan, pengumuman dan lain-lain.

**10. Adapun jumlah mahasantri Ma'had al-jami'ah IAIN Curup**

**berjumlah 479 Santri yakni:**

**Tabel 4.3**

**Jumlah Mahasantri Ma'had al-jami'ah IAIN Curup**

| No                        | Angkatan | Mahasantri      |                  |
|---------------------------|----------|-----------------|------------------|
|                           |          | Putra           | Putri            |
| 1.                        | 2019     | 14 Orang        | 91 Orang         |
| 2.                        | 2020     | 19 Orang        | 90 Orang         |
| 3.                        | 2021     | 18 Orang        | 110 Orang        |
| 4.                        | 2022     | 17 Orang        | 120 Orang        |
| <b>Jumlah Keseluruhan</b> |          | <b>68 Orang</b> | <b>479 Orang</b> |

**B. Laporan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara terstruktur. Setelah melakukan observasi dan wawancara yang mendalam oleh peneliti, dapat dijelaskan judul peneliti yakni “*Analisis Metode 3T + 1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup*” dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan metode 3T + 1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat metode 3T + 1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dari data lapangan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan, hasilnya sebagai berikut ini:

## **1. Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah**

Saat ini banyak sekali pondok-pondok atau rumah tahfidz yang tersebar di berbagai tempat/daerah salah satunya yaitu ma'had al-jami'ah IAIN Curup yang berada di Curup. Ma'had al-jami'ah IAIN Curup memiliki beberapa asrama dan program mengaji yang salah satunya yaitu tahfidz Al-Qur'an. Yang terbagi menjadi beberapa lokal mengaji yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasantri, tetapi pada tingkatan mahasantri pada semester 8 ini dimulai dari lokal A sampai lokal I.

Dari beberapa lokal inilah terdapat ustadz dan ustadzah maupun murobbi. Ustadz dan ustadzah disini mempunyai beberapa metode dalam meningkatkan kemampuan menghafal mahasantri, contohnya dengan menggunakan metode muraja'ah, tkrar, tafahum dan lain-lain. Penulis melakukan peneliti di lokal E kepada ustadzah Titik Handayani S. Pd. Yang dimana ustadzah Titik mempergunakan berbagai metode yang salah satunya yaitu dengan menggunakan metode 3T+1M.

3T+1M merupakan singkatan dari Talaqqi, Tafahum, Tkrar, Muraja'ah. Sebelum membahas metode 3T+1M berikut penulis menjelaskannya secara singkat. Dari metode Talaqqi yaitu memperhatikan dan menirukan bacaan Al-Qur'an (tanpa melihat mushaf) yang disampaikan oleh seorang guru secara langsung untuk mendapatkan pengucapan makhorijul huruf yang benar. Metode Tafahum yaitu memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal. Metode tkrar adalah langkah

menghafal kitab Al-Qur'an yang dilakukan melalui langkah guru mentalqin dengan suara lantang, jelas dan berulang-ulang kemudian santri meniru bacaan yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang hingga hafal dan lancar. Dan metode Muraja'ah yaitu **kegiatan mengulang kembali pelajaran atau hafalan.**

**a. Perencanaan Metode 3T +1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah**

Dalam memulai penerapan metode 3T+1M tentunya pasti ada persiapan atau perencanaan dalam menerapkan metode 3T+1M. dalam merancang persiapan penerapan 3T+1M terbagi menjadi 2 yaitu baik dari pihak mahasantri maupun dari ustadzah Titik Handayani selaku guru tahfidz di lokal E. adapun yang harus di disiapkan ustadzah dalam menerapkan metode 3T+1M yakni ikhlas serta niatkan dan bertekad untuk semata-mata untuk mengajar bukan untuk yang lain, mempersiapkan terlebih dahulu kelompok yang hendak akan diajarkan, memberikan motivasi dan stimulus kepada para santri, menentukan/menargetkan surah hafalan kepada para santri.



**Gambar 4.1 Wawancara dengan ustadzah mengenai persiapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an**

Sedangkan bagi mahasantri atau anak murid yakni mempersiapkan keikhlasan mahasantri untuk belajar menghafal, mulailah dengan hal yang kecil pada saat menghafal Al-Qur'an contohnya pada saat shalat dengan membacakan hafalannya, membentengi diri dari jerat dosa, belajar dengan sungguh-sungguh.

**b. Pelaksanaan metode 3T +1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah**

Dalam pelaksanaan menggunakan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN CURUP dimana dalam menerapkan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, berikut langkah-langkah dalam menerapkan 3T+1M dan berdasarkan hasil observasi yakni:

1) Talaqqi

Sebelum menerapkan metode Talaqqi, bahwa ustadzah menggunakan metode Talaqqi yang artinya dimana santri belajar menghafal Al-Qur'an berhadapan secara langsung dengan ustadzah Titik Handayani yang memperhatikan makhraj dan hukum tajwid secara benar, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut ini:

(a) Ustadzah Titik Handayani membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang kepada santri

Berdasarkan dari observasi bahwa ustadzah Titik Handayani melakukan langkah awal dari metode Talaqqi yakni ustadzah membaca ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal bagi

santri secara berulang-ulang yang bertujuan dimana Ustadzah Titik Handayani S.Pd selaku guru tahfidz di lokal E merupakan sumber belajar atau sebagai pusat informasi dalam menghafal Al-Qur'an. Yang dimana Ustadzah sebagai penjelas dikarenakan Ustadzah membacakan surah hafalan para santri. Sesuai dengan hasil wawancara yakni :

“Saya sebagai guru tahfidz di lokal E langkah pertama dalam menerapkan Talaqqi yakni selalu membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang bertujuan sebagai patokan pembacaan secara benar baik tartil maupun tajwid dan makhrajnya”<sup>54</sup>.



**Gambar 4.2 menunjukkan Ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang kepada santri**

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa Ustadzah setiap memulai setoran hafalan, selalu memulai dengan membacakan surah hafalan para santri jika ada waktu sengang/tidak ada halangan atau terdesak.

(b) Ustadzah Titik Handayani S.Pd menyuruh santri untuk menyetorkan hafalan langsung berhadapan.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 27 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

Berdasarkan hasil observasi bahwa ustadzah Titik Handayani selaku guru tahfidz di lokal E menyuruh para santrinya untuk menyetorkan hafalan secara individu dan langsung bertemu *face to face*. Dimana hasil dari wawancara dengan ustadzah Titik Handayani S.Pd selaku guru tahfidz lokal E yaitu:

“Saya selaku guru tahfidz menyuruh mahasantri di lokal E bahwasanya wajib menyetorkan hafalannya dengan tatap muka secara individu, jika memang sudah hafal dengan hafalannya<sup>55</sup>.”



**Gambar 4.3** menunjukkan ustadzah menyuruh santri untuk menyetorkan hafalan langsung berhadapan.

Disini bisa kita lihat tujuan utama dari hal tersebut yakni agar bertujuan supaya bisa melatih mental dan kepercayaan yang tinggi pada saat menyetorkan hafalannya. Ustadzah Titik Handayani mewajibkan santri menghafal baik secara tartil dan memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar.

- (c) Ustadzah Titik Handayani S.Pd mewajibkan santri menghafal baik secara tartil dan memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 27 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E



Berdasarkan hasil observasi bahwa ustadzah Titik Handayani mewajibkan mahasantri di lokal E harus menghafal sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an yaitu seperti tajwidnya, makhorijul hurufnya secara tartil. Dimana pada saat observasi bahwa ustadzah Titik Handayani sangat detail pada saat santri menyetorkan hafalannya. Berikut adalah hasil dari wawancara salah satu mahasantri di lokal E dengan saudari Nur Alia yakni:

“Kami ditekankan menghafal Al-Qur'an dan kami juga harus benar tajwidnya, makhorijul hurufnya dan tartil ketika kami sedang menyetoran hafalan kepada ustadzah Titik Handayani<sup>56</sup>.”



**Gambar 4.4 menunjukkan ustadzah menyuruh santri menghafal baik secara tartil dan memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar.**

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam menerapkan metode Talaqqi yakni ustadzah Titik Handayani membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang kepada santri, kemudian langkah selanjutnya yakni menyuruh santri untuk menyetorkan hafalan langsung berhadapan dengannya, dan mewajibkan santri menghafal baik secara tartil dan memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan saudari Nur Aulia Tanggal 27 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

## 2) Tafahum

Dalam menggunakan metode tafahum yang memiliki arti memahami setiap ayat yang dihapalkan, karena semakin banyak menghafal Al-Qur'an maka setiap santri harus bisa memahami maknanya, meskipun tidak secara keseluruhan tetapi setidaknya mengerti makna apa yang dihafalkannya.

Dalam langkah ini, peneliti melakukan berupa observasi dan wawancara, Dan dari hasil observasi menunjukkan bahwa para santri yang beraneka ragam baik dari lulusan sekolah SMA/SMK, MAN/PONPES dan sebagainya yang ada sebagian santri di asrama belum pernah untuk menghafal Al-Qur'an secara mendetail, banyak santri yang bukan dari lulusan pondok dan menjadi santri baru yang untuk pertama kalinya diterima di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup. Hal tersebut membuat ustadzah Titik Handayani memakai metode Tafahum. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode Tafahum dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup ada 2 langkah, antara lain:

### (a) Ustadzah menyuruh santri membaca ayat secara berulang-ulang

Dari hasil observasi bahwa menunjukkan Ustadzah Titik Handayani menyuruh para muridnya di lokal E untuk menghafalkan hafalan secara berulang-ulang, Hal tersebut tentunya ada tujuan dan maksud tertentu, setelah melakukan wawancara bahwa ustadzah Titik Handayani S.Pd mengatakan:

Iya, saya selaku guru tahfidz di lokal E, menyuruh mahasantri di lokal E untuk menghafalkan hafalannya secara berulang-ulang, ustadzah melakukan ini karena bertujuan supaya tetap ingat dengan hafalannya<sup>57</sup>.



**Gambar 4.5 menunjukkan ustadzah menyuruh santri membaca ayat secara berulang-ulang**

Dari pernyataan Ustadzah Titik handayani bahwa memang benar Ustadzah Titik handayani menyuruh mahasantri di lokal E untuk menghafal hafalannya secara berulang-ulang dikarenakan metode tkrar mengutamakan kelancaran dan memperkuat daya ingat santri. Sesuai dengan yang dikemukakan salah satu santri di lokal E dari saudari Tania bahwasanya yakni:

Iya benar itu, kami selama diajarkan oleh ustadzah Titik Handayani kami diarahkan dengan menyuruh kami menghafal secara berulang-ulang/terus-menerus, baik secara lisan maupun dalam hati sampai kami benar-benar hafal dengan yang ingin disetorkan, sejujurnya kami sangat capek untuk menghafalkannya tetapi dibalik ini semua ada hikmahnya bagi kami maupun bagi saya pribadi ini benar-benar melekat sekali untuk hafalan, dan tidak mudah lupa dengan hafalan tersebut<sup>58</sup>.

Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa ustadzah menyuruh semua mahasantri di lokal E menghafalkan hafalan secara lisan maupun non-lisan hal ini bertujuan supaya

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 27 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

<sup>58</sup> Wawancara dengan saudari Tania Tanggal 27 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

mahasantri benar-benar melekat hafalannya dan tidak mudah lupa serta bagi mahasantri yang tidak maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya maka para santri di lokal E disuruh kembali menghafalkannya secara berulang-ulang maupun dengan cara menyimak kawannya atau secara sendirian.

- (b) Ustadzah menyuruh santri untuk membaca, mengamati, dan memahami arti perayat yang hendak dihafalkan

Setelah Ustadzah menyuruh santri untuk mengulang-ulang hafalannya dan dirasa sudah cukup hafal maka selanjutnya ustadzah menyuruh para mahasantri dilokal E untuk membaca, mengamati serta memahami arti ayat perayat dari terjemahan dalam Al-Qur'an. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa ustadzah Titik Handayani menyuruh santri untuk membaca, mengamati, dan memahami arti perayat yang hendak dihafalkan. Dari hasil wawancara dengan ustadzah Titik Handayani mengatakan bahwa:

“Iya saya selaku guru tahfidz menyuruh para santri untuk mengamati arti terjemahan dari Al-Qur'an dan memahami terlebih dahulu baru kemudian saya menyuruh para santri untuk menghafal secara berulang-ulang”<sup>59</sup>.



**Gambar 4.6 menunjukkan ustadzah menyuruh santri untuk membaca, mengamati, dan memahami arti perayat yang hendak dihafalkan**

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 27 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

Dari pernyataan tersebut bahwa benar Ustadzah Titik Handayani sebagai guru tahfidz di lokal E menyuruh santri untuk menghafalkan ayat serta terjemahan Al-Qur'an secara berulang-ulang supaya santri dapat mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan memahami maknanya serta memperkuat hafalannya, agar tidak terjadi lupa. Hal ini sesuai dari pernyataan dari saudari Lesi yang merupakan salah satu santri tahfidz di lokal E mengatakan:

Iya kami disuruh ustadzah untuk menghafalkan ayat sembari mencoba mengingat terjemahan atau kandungan yang ada pada ayat tersebut, terkhusus bagi saya sendiri, ketika saya menghafalkan ayat Al-Qur'an, saya merasa mengerti makna ayat yang dihafalkan<sup>60</sup>.

Dari temuan diatas bahwa dapat disimpulkan ustadzah Titik Handayani selaku guru tahfidz Al-Qur'an di lokal E dengan menggunakan metode Tafahum ini bermaksud agar para santri dalam menghafal tidak cuman menghafalkan ayat Al-Qur'an saja akan tetapi setidaknya mengerti makna apa yang dihafalkannya. Didalam menerapkan metode Tafahum Ustadzah Titik Handayani melakukan 2 langkah dalam menerapkannya yaitu: ustadzah Titik Handayani menyuruh santri membaca ayat secara berulang-ulang dan menyuruh santri untuk membaca, mengamati, dan memahami arti perayat yang hendak dihafalkan.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan saudari Lesi Tanggal 27 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

### 3) Metode TIKRAR

Metode TIKRAR adalah proses dalam melakukan sesuatu dengan cara teratur yang dilakukan berulang-ulang. Ini sangat cocok digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan dibaca dahulu dari ayat perayatnya diulang-ulang sampai tidak familiar didengar pada ayat-ayat tersebut, dan bisa mengulangnya sampai sebanyak-banyaknya. Hal ini bertujuan untuk salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan. Dari hasil observasi menunjukkan ada beberapa langkah dalam menggunakan metode TIKRAR diantaranya, yakni:

(a) Mahasantri mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an di hadapannya

Dari hasil temuan di lapangan bahwa Ustadzah Titik Handayani menyuruh santri untuk maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya sambil membawa Al-Qur'an. Pada saat wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani bahwa beliau mengatakan:

Iya, saya selaku guru tahfidz di lokal E menyuruh para santri untuk maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya dengan membawa Al-Qur'an, adapun fungsi mahasantri jika ada kekeliruan ataupun jika ada dari saya selaku guru tahfidznya bisa sama-sama mengoreksinya dan bukan hanya itu saja dengan membawa Al-Qur'an para santri di lokal E bisa terbayang-bayang dengan hafalannya jika membawa

Al-Qur'an dan menjadikan para santri sangat percaya diri<sup>61</sup>.



**Gambar 4.7 menunjukkan Mahasantri mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya**

(b) Mahasantri mengulang hafalan tanpa Al-Qur'an

Setelah dari langkah pertama, kemudian ustadzah Titik Handayani melakukan langkah berikutnya yakni ustadzah menyuruh mahasantri dilokal E untuk mengulang hafalan tanpa Al-Qur'an dengan mengandalkan bayangan hafalan dalam otak yang terekam ketika menghafal ayat per-ayat. Dari hasil wawancara dengan saudari Tania bahwa mengemukakan sebagai berikut:

Iya benar itu, kami disuruh untuk mengulang hafalan tanpa melihat Al-Qur'an dengan cara di tanyakan awalnya dan waktu itu ustadzah menjelaskan alasannya mengapa kami disuruh seperti itu dikarenakan ustadzah ingin hafalannya tetap terjaga dengan baik dan dengan cara informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan<sup>62</sup>.



**Gambar 4.8 menunjukkan Mahasantri mengulang hafalan tanpa Al-Qur'an**

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 29 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

<sup>62</sup> Wawancara dengan saudari Tania Tanggal 29 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

(c) Mahasantri menghafal sambil beraktivitas dalam keadaan ramai

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa ustadzah Titik Handayani S.Pd tetap menyuruh para santrinya di lokal E untuk tetap menghafalkan hafalannya walaupun berada di kondisi yang ramai. Dari hasil wawancara dengan ustadzah Titik Handayani S.Pd mengemukakan bahwa:

Iya betul, ustadzah menyuruh santri di Lokal E untuk tetap menghafalkan hafalan walaupun dalam keadaan kondisi yang ramai, tetapi juga saya selaku guru tahfidz di Lokal E memahami juga dengan situasi dan kondisi mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an<sup>63</sup>.



**Gambar 4.9 menunjukkan Mahasantri menghafal sambil beraktivitas dan dalam keadaan ramai**

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode TIKRAR merupakan proses dalam melakukan sesuatu dengan cara teratur yang dilakukan berulang-ulang agar terjaga dengan baik hafalannya. Didalam melakukan tahap ini ada beberapa langkah yakni diantara lainnya: Mahasantri mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya, mahasantri mengulang hafalan tanpa Al-

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 29 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E



Qur'an, dan mahasantri menghafal sambil beraktivitas dan dalam keadaan ramai.

#### 4) Muraja'ah

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali beberapa metode agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an salah satunya yakni dengan menggunakan metode Muraja'ah. Metode Muraja'ah yakni metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan muraja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah, atau sesama santri, dan keluarganya yang berfungsi supaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa ustadzah Titik Handayani selaku Guru tahfidz di lokal E, memiliki beberapa cara, yakni diantara lainnya:

- (a) Mahasantri disuruh untuk mengulang-ulang hafalannya di dalam hati saat membaca Al-Qur'an.

Dalam tahap ini dimana ustadzah menyuruh mahasantri untuk menghafalkan kembali hafalannya secara berulang-ulang, akan tetapi ustadzah tidak mengetahui jika para santri menghafal juga dengan hati supaya tidak mengganggu

kawannya yang lagi setoran hafalan. Menurut hasil wawancara dengan ustadzah Titik Handayani bahwa:

“Setahu saya bahwa santri waktu saya disuruh menghafal bukan hanya dengan hati tetapi diucapkan dengan lisan<sup>64</sup>.”



**Gambar 4.10** menunjukkan ustadzah menyuruh mahasantri mengulang-ulang hafalannya didalam hati Saat membaca Al-Qur'an.

Tetapi disini peneliti juga mewawancarai saudari Lesi selaku informan santri tahfidz dilokal E yakni:

“Kami terkadang menghafalkan dengan cara mengulang-ulang didalam hati maupun dengan lisan, dan jika melihat kawan yang sedang setoran merasa terganggu dengan kami menghafal secara lisan maka kami menghafal didalam hati, supaya tidak mengganggu hafalan setoran kawan kami saat maju setoran kedepan<sup>65</sup>.”

(b) Mahasantri membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang secara lisan

Hasil observasi menunjukkan bahwasanya ustadzah menyuruh santri untuk menghafal Al-Qur'an secara tartil dan menyuruh terus menghafal secara berulang-ulang supaya tidak lupa dengan hafalannya, para santri menghafal

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 29 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

<sup>65</sup> Wawancara dengan saudari Lesi Tanggal 29 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

ada yang menghafal secara lisan maupun didalam hati dan diboletkan melihat Al-Qur'an jika ragu-ragu dengan hafalannya. Sesuai dari hasil wawancara dengan saudari Tania mengatakan bahwa:

“Kami para santri memang disuruh menghafal oleh ustadzah Titik Handayani S.Pd secara berulang-ulang sebanyak mungkin minimal 20 kali dan kita saling menyimak saat menghafal Al-Qur'an<sup>66</sup>.”



**Gambar 4.11 menunjukkan Mahasantri membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang secara lisan**

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ustadzah Titik Handayani menyuruh para santrinya di lokal E untuk mengulang-ulang hafalannya sebanyak mungkin minimal sebanyak 20 kali mengulang hafalannya baik secara lisan maupun didalam hati pada saat menghafalkannya dan semua itu bertujuan untuk hafalannya melekat dengan jangka panjang dan dari hasil observasi pun para santri di lokal E menghafalkan Al-Qur'an dengan saling simak ataupun dengan dirinya sendiri.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan saudari Tania Tanggal 28 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

**c. Evaluasi Metode 3T +1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah**

Evaluasi merupakan salah satu proses memberikan pertimbangan mengenai arti dan nilai sebuah tingkatan capaian suatu proses, aktivitas, produk maupun program. Dari hasil observasi bahwa menunjukkan evaluasi pada saat menggunakan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup di lokal tahfidz E yakni terdapat 2 macam evaluasi yakni evaluasi pertengahan semester dan persemester. Teknik evaluasi yang digunakan pada kegiatan menghafal adalah teknik evaluasi tes verbal. Teknik tes merupakan semua teknik evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, evaluasi yang digunakan yaitu tes lisan yaitu mempergunakan tes sambung ayat yakni ada maju sendirian dan orang maju bersamaan dengan menghafal secara sambung ayat, tes mandiri yakni menghafal menyeluruh dipilih dari salah satu surah pilihan, diantaranya surah: Al-Mulk, Yasin, As-Sajdah, Al-Kahf, Ar-Rahman, Al-Waqiah. Dari hasil evaluasi ustadzah titik handayani S.Pd mengenai hasil belajar santri itu sudah mencapai target hafalan beliau menjelaskan bahwa:

Terkait hasil belajar ngaji malam santri lokal E tentunya berbeda-beda tiap santri, karena mereka memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, walaupun selama mengaji malam dalam 4 malam dari malam senin sampai malam kamis, alhamdulillah hasil selama 4

malam santri sudah mencapai target hafalan 2 juz walaupun belum sepenuhnya.<sup>67</sup>

**Gambar 4.12 menunjukkan hasil evaluasi dari ustadzah Titik Handayani**

Untuk mengetahui evaluasi pada kegiatan menghafal dengan menggunakan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di Ma'had al-jami'ah IAIN CURUP di lokal E dengan jumlah mahasantri 15 orang putri semua dengan rata-rata sudah pada semester 8 ditingkat jenjang kuliah adapun syarat untuk *Takrimun Najah*/Wisudah Asrama yakni minimal keluar dari asrama hafalannya 2 Juz sedangkan maksimalnya yakni hafalannya 3 Juz Al-Qur'an.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap para mahasantri dan Ustadzah Titik Handayani selaku guru tahfidz di lokal E menemukan dua macam evaluasi yang digunakan yaitu:

1) Evaluasi pertengahan semester

Pada evaluasi ini bahwa para santri di lokal E disuruh maju 4 orang santri untuk dites lisan dan dites secara sambung ayat. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Titik Handayani S.Pd sebagai guru tahfidz di lokal E yakni:

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 29 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

Jadi didalam evaluasi Ustadzah mempergunakan 2 macam evaluasi yakni evaluasi tengah semester dan evaluasi persemester, pada evaluasi tengah semester Ustadzah menyuruh untuk tes lisan berupa sambung ayat, untuk menghemat waktu dan mempersingkatnya maka ustadzah menyuruh untuk para santri maju 4 orang sekaligus kedepan untuk sambung ayat<sup>68</sup>.

## 2) Evaluasi persemester

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa para santri disuruh untuk maju satu persatu dan disuruh menyetorkan surah pilihan. Dan jika para santri masih belum bisa mengingat hafalannya maka para santri disuruh untuk menyetorkan ulang hafalannya sampai bisa pada saat ada waktu luang. Dari hasil wawancara Ustadzah Titik Handayani S.Pd bahwa :

Pada evaluasi persemester bahwasanya Ustadzah menyuruh para santrinya unutupuk maju perindividu dan menyetorkan hafalannya yakni dari surah pilihan secara menyeluruh salah satu surahnya yakni Al-Mulk, Yasin, As-Sajdah, Al-Kahf, Ar-Rahman, Al-Waqiah dan dilanjutkan hari berikutnya untuk menyetorkan kembali<sup>69</sup>.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ustadzah Titik Handayani mengevaluasi menggunakan dua macam evaluasi yakni evaluasi pertengahan semester diantaranya meliputi 4 orang santri maju kedepan untuk sambung ayat dan pada persemester para santri disuruh maju perindividu untuk menghafalkan hafalan secara

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 29 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani S. Pd. Tanggal 29 Januari 2023 Di Lokal Tahfidz E

menyeluruh dipilih dari salah satu surah Al-Mulk, Yasin, As-Sajdah, Al-Kahf, Ar-Rahman, Al-Waqiah.

**d. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode 3T +1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah**

Dalam mempergunakan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah, pastinya ada hambatan atau faktor penghambat dalam menerapkan metode 3T+1M dan faktor pendukung, berikut adalah faktor penghambat dan pendukung dari metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah:

**1) Faktor Penghambat Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah**

Meskipun dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup sudah dapat dikatakan bagus dikarenakan ada beberapa faktor, tetapi juga di dalam menerapkan metode 3T+1M ini tidak luput juga dengan adanya faktor penghambat, berikut beberapa faktor penghambat yang berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode 3T+1M di Ma'had al-jami'ah terbagi menjadi 2 yakni faktor internal dan eksternal, berikut ini penjelasannya:

## (a) Faktor Internal

Dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah, tentunya ada hambatan dalam menerapkannya. Faktor penghambat internal merupakan hambatan yang disebabkan oleh dalam dirinya sendiri. Berikut beberapa faktor penghambat internal dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah, yakni:

## (1) Manajemen waktu masih kurang baik

Dari hasil observasi mendalam menunjukkan bahwasanya para mahasiswa terkhususnya santri di lokal tahfidz E dalam menghafal Al-Qur'an masih kurangnya waktu menghafal atau manajemen waktu dengan sebaik mungkin<sup>70</sup>. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yakni masih terlalu fokus dengan dunia perkuliahan, banyak kesibukan kegiatan asrama dan kesibukan-kesibukan lainnya yang menyebabkan rendahnya setoran hafalan para santri dikarenakan masih kurang baik dalam manajemen waktu. Dari hasil wawancara saudara Asma yang merupakan salah satu tahfidz di lokal E mengatakan:

Iya, rata-rata kami dalam menghafal Al-Qur'an terkendala dengan waktu untuk kami menghafal Al-Qur'an, terkadang kami sangat sibuk dengan urusan

---

<sup>70</sup> Hasil observasi pada Tanggal 29 Januari 2023 Di dalam Asrama Ma'had al-jami'ah IAIN Curup



perkuliahan, banyaknya kegiatan asrama sehingga kami merasa kurangnya bisa membagi waktu antara dengan kesibukan lainnya dengan menghafal<sup>71</sup>.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwasanya rata-rata sebagian mahasantri terkhusus di lokal Tahfidz E memiliki masalah dengan manajemen dengan waktu dikarenakan para mahasantri terlalu sibuk dengan urusannya, seperti aktivitas perkuliahan, dan kegiatan Asrama. Kesibukan waktu merupakan penghambat dari metode ini, oleh karena itu harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Dalam artian penghafal harus mampu mengantisipasi memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat.

## (2) Kurangnya muraja'ah

Dari hasil wawancara dengan saudari Lesi yang merupakan salah satu tahfidz di lokal E, mengemukakan:

Iya, kami selama menghafal termasuk jarang sekali muraja'ah dikarenakan kegiatan kami sangat padat dari pagi sampai malam, jadi kami jarang sekali muraja'ah tetapi kami mengulang-ulang hafalan sebentar jika ada waktu luang<sup>72</sup>.

Selain apa yang disampaikan oleh saudari Lesi, faktor lain yang menyebabkan para mahasantri kurangnya muraja'ah yakni melemahnya semangat menghafal. Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada surah-surah pilihan, ini disebabkan karena para santri terutama di

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan saudari Asma Tanggal 01 Febuari 2023 Di Lokal Tahfidz E

<sup>72</sup> Wawancara dengan saudari Lesi Tanggal 01 Febuari 2023 Di Lokal Tahfidz E

lokal E terlalu sibuk dengan pekerjaannya baik masalah kampus maupun kegiatan asrama. maka darinya solusinya yaitu dengan kesabaran terus menerus dengan menekankan dan punya keyakinan yang optimis dalam menghafal Al-Qur'an.

(b) Faktor eksternal

Dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah, tentunya ada hambatan dalam menerapkannya. Faktor penghambat eksternal merupakan hambatan yang disebabkan oleh faktor dari luar diri individu. Berikut beberapa faktor penghambat eksternal dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah, yakni:

(1) Tidak ada "teman" yang sama-sama hendak menghafal Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dengan saudari Tania yang merupakan salah satu santri Tahfidz di Lokal E mengutarakan;

Iya, saya ketika hendak menghafal Al-Qur'an saya hendak meminta tolong kepada teman saya akan tetapi juga semua teman-teman terlalu sibuk misalnya sibuk dengan urusan kampus dan lain sebagainya<sup>73</sup>.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan saudari Tania Tanggal 01 Febuari 2023 Di Lokal Tahfidz E

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasanya Mahasantri ketika hendak menghafalkan ayat Al-Qur'an tentunya yang lebih efektif lagi ketika ada yang mau menyimak hafalannya agar tahu letak kesalahan dan kekeliruan ketika menghafalkan ayat Al-Qur'an, akan tetapi yang menjadi permasalahannya adalah para Mahasantri sangat sibuk masing-masing sehingga tidak bisa untuk saling menyimak hafalannya.

(2) Tidak tersedianya tempat khusus untuk menghafal

Dari hasil observasi bahwasanya para Mahasantri ketika hendak menghafal Al-Qur'an selalu kesusahan dalam menghafal dikarenakan ketika hendak mengafalkan ayat Al-Qur'an para Mahasantri tidak bisa fokus menghafal didalam Asrama dikarenakan didalam Asrama adalah tempat berbagai kawan yang berbeda watak dan jenis sifatnya serta didalam Asrama juga selalu banyak kebisingan sehingga susah untuk menghafal Al-Qur'an<sup>74</sup>. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Tania yang merupakan salah satu Mahasantri Tahfidz di Lokal E bahwasanya mengutarakan:

Kami ketika hendak menghafal ayat Al-Qur'an selalu merasa kesusahan karena didalam Asrama sangat ramai orang, ada yang memutarakan lagu, ada yang curhat dan sebagainya<sup>75</sup>.

---

<sup>74</sup> Hasil observasi pada Tanggal 29 Januari 2023 Di dalam Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

<sup>75</sup> Wawancara dengan saudari Tania Tanggal 01 Febuari 2023 Di Lokal Tahfidz E

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya situasi dan kondisi disuatu tempat ikut mendukung tercapainya metode ini. Oleh sebab itu, diperlukannya waktu yang sangat ideal agar terciptanya konsentrasi yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an. Diantaranya tempat dialam bebas, tempat terbuka dan luas atau tempat-tempat yang sunyi dan sepi, supaya selama menghafal Al-Qur'an tidak terganggu.

## 2) **Faktor Pendukung Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah**

Dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah tentunya adanya faktor pendukung, berikut beberapa faktor pendukung yang berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode 3T+1M di Ma'had al-jami'ah. Yakni sebagai berikut ini:

### (a) Menghafal dengan melalui bacaan kaset Al-Qur'an

Dari hasil observasi bahwasanya Mahasantri pada saat didalam Asrama selalu memperdengarkan speaker Murottal dari Speaker Toa yang ada di setiap Asrama pada setiap harinya terutama waktu pagi sebelum subuh dan sore sebelum maghrib<sup>76</sup>.

Selain itu juga sekarang zaman sudah modern, banyak sekali alat

---

<sup>76</sup> Hasil observasi pada Tanggal 29 Januari 2023 Di dalam Asrama Ma'had al-jami'ah IAIN Curup

teknologi yang dapat menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an, salah satunya dengan menggunakan *HandPhone*. Dan sesuai dari hasil wawancara kepada saudari Tania yang merupakan salah satu Tahfidz dilokal E bahwasanya mengatakan:

Iya kami sebagian Mahasantri menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan media *HandPhone* kami, sebagai sarana dan prasarana atau sebagai media untuk menghafal Al-Qur'an supaya bisa membantu dan menunjang hafalan kami para Mahasantri<sup>77</sup>.

Dari penjelasan tersebut bahwasannya dapat disimpulkan bahwasanya rata-rata para Mahasantri terutama santri di Lokal Tahfidz E, selalu memanfaatkan media *HandPhone* sebagai sarana menunjang hafalannya. Selain itu juga pada setiap Asrama terdapat Speaker Toa yang setiap harinya berisikan pengumuman dan memutarakan murottal bacaan ayat suci Al-Qur'an dan memutarakan surah-surah pilihan serta surah-surah juz 'amma atau juz 30.

(b) Berkumpul bersama dengan hafidz Al- Qur'an

Dari hasil observasi bahwa para Mahasantri ketika di dalam Asrama bahwa mereka bisa saling berkumpul sesama Tahfidz Al-Qur'an walaupun berbeda Lokal saja<sup>78</sup>. Dari hasil wawancara dengan saudari Tania bahwasanya mengatakan:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan saudari Tania Tanggal 01 Febuari 2023 Di Lokal Tahfidz E  
<sup>78</sup> Hasil observasi pada Tanggal 29 Januari 2023 Di dalam Asrama Ma'had al-jami'ah IAIN Curup

Iya kami didalam Asrama selalu berkumpul bersama, apalagi saat ada kegiatan seperti muhadaroh dan lain sebagainya<sup>79</sup>.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya para Mahasantri selalu bersama atau berkumpul bersama didalam Asrama, baik ketika ada kegiatan maupun tidak.

(c) Sering diadakan lomba-lomba Al- Qur'an

Dari hasil observasi bahwasanya di Asrama sering sekali diadakannya lomba-lomba islamiyah, seperti: Pidato bahasa Arab dan Inggris, lomba puisi dan lomba tahfidz Al-Qur'an<sup>80</sup>, seperti juga yang disampaikan oleh saudari Tania bahwasanya mengemukakan:

Iya, dalam kegiatan Asrama sering sekali diadakan lomba-lomba seperti tilawatil Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an dan pidato, sering juga dalam kegiatan Asrama diadakannya muhadaroh dan biasanya juga salah satunya berisi tentang membacakannya ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkannya beserta arti Al-Qur'an<sup>81</sup>.



**Gambar 4.13 menunjukkan kegiatan Muhadaroh**

Dari penjelasan diatas bahwasannya dapat disimpulkan bahwa para Mahasantri didalam Asrama mempunyai banyak kegiatan seperti lomba-lomba tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk menambahkan minat dan menambahkan semangat

<sup>79</sup> Wawancara dengan saudari Tania Tanggal 01 Febuari 2023 Di Lokal Tahfidz E

<sup>80</sup> Hasil observasi pada Tanggal 29 Januari 2023 Di dalam Asrama Ma'had al-jami'ah IAIN Curup

<sup>81</sup> Wawancara dengan saudari Tania Tanggal 01 Febuari 2023 Di Lokal Tahfidz E

menghafal Mahasantri dengan diadakannya lomba-lomba tahfidz Al-Qur'an.

(d) Membaca hafalannya di dalam shalat

Dari hasil wawancara dengan saudari Lesi yang merupakan salah satu Mahasantri Tahfidz di Lokal E mengatakan:

Iya, cara tau trik kami yakni ketika dalam keadaan Shalat, baik itu Shalat sunah maupun Shalat 5 waktu, kami biasanya sesudah bacaan Al-Fatihah kami langsung membacakan surat hafalan kami, jika shalat berjama'ah kami cuman membacanya sedikit-sedikit, seperti 5 ayat dalam 1 raka'at, sedangkan jika dalam keadaan shalat sunah seperti shalat duha dan sebagainya kami membacakan surah dalam shalat semampu kita, misalnya dalam 1 raka'at cuman bisa membacakan 20 ayat Al-Qur'an saja<sup>82</sup>.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata Mahasantri mempunyai trik dalam mempertahankan hafalannya yakni dengan cara membaca hafalannya ketika didalam shalat dan menyesuaikan shalatnya dengan hafalannya, jika shalat Fardhu maka dalam 1 rakaat bisa 5-10 ayat Al-Qur'an yang bisa dibaca dalam surah yang dihafalkannya, jika shalat sunah bisa 1 rakaatnya 1 surah tergantung dengan hafalannya.

### C. Pembahasan

#### 1) Penerapan Metode 3T +1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah

Dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah ada 3 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan saudari Lesi Tanggal 01 Febuari 2023 Di Lokal Tahfidz E

memulai penerapan metode 3T+1M tentunya pasti ada persiapan atau perencanaan dalam menerapkan metode 3T+1M. dalam merancang persiapan penerapan 3T+1M terbagi menjadi 2 yaitu baik dari pihak mahasantri maupun dari ustadzah Titik Handayani selaku guru tahfidz di lokal E. adapun yang harus di persiapkan ustadzah dalam menerapkan metode 3T+1M yakni ikhlas serta niatkan dan bertekad untuk semata-mata untuk mengajar bukan untuk yang lain, mempersiapkan terlebih dahulu kelompok yang hendak akan diajarkan, memberikan motivasi dan stimulus kepada para santri, menentukan/menargetkan surah hafalan kepada para santri. Sedangkan bagi mahasantri atau anak murid yakni mempersiapkan keikhlasan mahasantri untuk belajar menghafal, mulailah dengan hal yang kecil pada saat menghafal Al-Qur'an contohnya pada saat shalat dengan membacakan hafalannya, membentengi diri dari jerat dosa, belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalam tahap pelaksanaan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah ada beberapa langkah di setiap metodenya diantaranya:

a) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi yang artinya yakni dimana santri belajar menghafal Al-Qur'an berhadapan secara langsung dengan ustadzah Titik Handayani S.Pd yang memperhatikan makhraj dan hukum tajwid secara benar. Langkah pertama dalam menerapkan metode Talaqqi yakni ustadzah Titik Handayani S.Pd membacakan terlebih



dahulu ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang kepada santri, kemudian langkah selanjutnya yakni menyuruh santri untuk menyetorkan hafalan langsung berhadapan dengannya, dan mewajibkan santri menghafal baik secara tartil dan memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar.

b) Metode Tafahum

Metode tafahum yang memiliki arti memahami setiap ayat yang di hafalkan, karena semangkin banyak menghafal Al-Qur'an maka setiap santri harus bisa memahami maknanya, meskipun tidak secara keseluruhan tetapi setidaknya mengerti makna apa yang dihafalkannya. Menggunakan metode Tafahum ini bermaksud agar para santri dalam menghafal tidak cuman menghafalkan ayat Al-Qur'an saja akan tetapi setidaknya mengerti makna apa yang dihafalkannya. Di dalam menerapkan metode Tafahum Ustadzah Titik Handayani S.Pd melakukan 2 langkah dalam menerapkannya yaitu: ustadzah Titik Handayani S.Pd menyuruh santri membaca ayat secara berulang-ulang dan menyuruh santri untuk membaca, mengamati, dan memahami arti perayat yang hendak dihafalkan.

c) Metode TIKRAR

Metode TIKRAR merupakan proses dalam melakukan sesuatu dengan cara teratur yang dilakukan berulang-ulang agar terjaga dengan baik hafalannya. Didalam melakukan tahap ini ada beberapa langkah yakni diantara lainnya: Mahasantri mengulang hafalannya

dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya, mahasantri mengulang hafalan tanpa Al-Qur'an, dan mahasantri menghafal sambil beraktivitas dan dalam keadaan ramai.

d) Metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah yakni metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan muraja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah, atau sesama peserta didik, dan keluarganya yang berfungsi supaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Langkah-langkah dalam menerapkan metode Muraja'ah yakni bahwa ustadzah Titik Handayani S.Pd menyuruh para santrinya dilokal E untuk mengulang-ulang hafalannya sebanyak mungkin dan minimal sebanyak 20 kali mengulang hafalannya baik secara lisan maupun didalam hati pada saat menghafalkannya dan semua itu bertujuan untuk hafalannya melekat dengan jangka panjang dan dari hasil observasi pun para santri di lokal E menghafalkan Al-Qur'an dengan saling simak ataupun dengan dirinya sendiri.

Pada tahap evaluasi yakni merupakan salah satu proses memberikan pertimbangan mengenai arti dan nilai sebuah tingkatan capaian suatu proses, aktivitas, produk maupun program. Dalam mengevaluasi ustadzah Titik Handayani menggunakan dua macam

evaluasi yakni evaluasi pertengahan semester diantaranya meliputi 4 orang santri maju ke depan untuk sambung ayat dan pada persemester para mahasantri disuruh maju perindividu untuk menghafalkan hafalan secara menyeluruh dipilih dari salah satu surah. Adapun syarat untuk *Takrimun Najah*/Wisudah Asrama yakni minimal keluar dari asrama hafalannya 2 Juz sedangkan maksimalnya yakni hafalannya 3 Juz Al-Qur'an.

## 2) **Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah**

Dalam menerapkan metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah, tentunya adanya faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode tersebut, berikut penjelasannya:

- (a) Faktor penghambat dalam menerapkan 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Di Ma'had al-jami'ah
- (1) Manajemen waktu masih kurang baik
  - (2) Kurangnya muraja'ah
  - (3) Tidak ada "teman" yang sama-sama hendak menghafal Al Qur'an
  - (4) Tidak tersedianya tempat khusus untuk menghafal

Dari uraian tersebut bahwa dapat disimpulkan faktor penghambat dalam menerapkan 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah rata-rata Mahasantri di lokal E yang

menjadi hambatan yakni banyaknya agenda kegiatan baik dari perkuliahan maupun kegiatan Asrama sehingga para santri kurang dalam muraja'ah, dan karena sibuk dengan kegiatan masing-masing juga sehingga Mahasantri tidak ada yang menyimak hafalan dari kawannya, serta didalam Asrama para Mahasantri menghafalkan Al-Qur'an kurang fokus atau konsentrasi dikarenakan didalam Asrama sangat ramai sekali dan tergangguah konsentrasinya.

(b) Faktor pendukung dalam menerapkan 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah

- (1) Menghafal dengan melalui bacaan kaset Al-Qur'an
- (2) Berkumpul bersama dengan hafizh Al-Qur'an
- (3) Sering diadakan lomba-lomba Al-Qur'an
- (4) Membaca hafalannya didalam shalat

Dari uraian tersebut bahwa dapat disimpulkan faktor pendukung dalam menerapkan 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah yakni di Asrama juga boleh para Mahasantri membawa barang-barang elektronik seperti *HandPhone* dan laptop untuk menunjang perkuliahannya, selain itu juga fungsi *HandPhone* juga bisa sangat membantu untuk media hafalan Al-Qur'an dengan memutarakan murotal-murotal surah yang hendak dihafalkan, selain itu juga didalam setiap Asrama terpasangnya speaker toa untuk menyampaikan pemberitahuan atau pengumuman, selain itu juga setiap sore jam 17:30 selalu ada pengumuman untuk segera kemasjid dan

sesudah itu selalu diputarnya murotal-murotal baik dari juz ‘amma maupun surah pilihan, selain dengan bantuan murotal, Mahasantri juga biasanya bisa menghafalkan hafalannya ketika didalam shalat sesudah membaca Al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan surah yang sudah dihafalkannya, walaupun sedikit-sedikit tetapi cara ini sangat efektif ujar salah satu mahasantri Tahfidz di Lokal E, dikarenakan cara tersebutlah mudah untuk menghafal dan lebih tahan lama atau tidak lupa lagi hafalannya<sup>83</sup>. Didalam Asrama tentunya juga sering berkumpul bersama dengan para Hafizh Al-Qur’an.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan saudari Tania Tanggal 01 Febuari 2023 Di Lokal Tahfidz E

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah terbagi menjadi tiga tahap, diantaranya yakni: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
2. Faktor pendukung dari menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah diantaranya yakni: selalu berkumpul dengan para hafidz Al-Qur'an, sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur'an dan mengikuti lomba Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dari menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah terbagi menjadi 2 antara lain: Faktor internal, seperti: tidak bisa manajemen waktu, kurangnya memuraja'ah dan lebih cinta dunia serta sibuk pikiran. Sedangkan faktor eksternal yakni: tidak ada "teman" yang sama-sama hendak menghafal Al-Qur'an, dan tidak tersedianya tempat khusus untuk menghafal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa penulis dapat memberikan saran pada pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada Kepala Ma'had al-jami'ah, semestinya melakukan pemantauan secara berkala untuk meningkatkan kualitas Guru Tahfidz untuk menciptakan penghafal Al-Qur'an yang lebih baik lagi.
2. Kepada guru Tahfidz, diharapkan selaku guru tahfidz harus memberikan waktu yang cukup untuk memurajaah maupun dengan metode lain selama menghafal Al-Qur'an.
3. Kepada Mahasantri Tahfidz, agar lebih serius dan giat lagi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang semata-mata ikhlas dan untuk beribadah kepada Allah SWT.
4. Solusi menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah, antara lain: Semangat dalam menghafal, membuat target hafalan, tidak menggonta-ganti mushaf, dan menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Acim, Subhan. 2022. Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an. Bantul: Lembaga Kata Ladang.
- Afifah Putri Maharani. "Implementasi Metode 3t 1m Dalam Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Darul Hikmah (Yapidh)." Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2020. [Http://Repository.Unj.Ac.Id/8883/](http://Repository.Unj.Ac.Id/8883/).
- Aminullah, Moh, Adlan Fauzi Lubis, Mukti Ali, Sudirman Tamin, Dan Hardjito Hardjito. "Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor." Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj 1, No. 1 (28 Oktober 2021). [Https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat/Article/View/11208](https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat/Article/View/11208).
- "Analisis Kerusakan Crank Pin Bearing Pada Motor Diesel Generator Di Mv. Kartini Baruna - Repository Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang." Diakses 13 Juni 2022. [Http://Repository.Pip-Semarang.Ac.Id/1068/](http://Repository.Pip-Semarang.Ac.Id/1068/).
- "Analisis Kesalahan Peserta Didik Berdasarkan Tahapan Newman Dan Scaffolding Pada Materi Operasi Hitung Aljabar (Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas Ix Mts Negeri 13 Ciamis) - Repositori Universitas Siliwangi." Diakses 13 Juni 2022. [Http://Repositori.Unsil.Ac.Id/5350/](http://Repositori.Unsil.Ac.Id/5350/).
- "Analisis Pendekatan Saintifik Pada Buku Bina Aqidah Dan Akhlak Mi Kelas Iii Penerbit Erlangga - Repository Iain Bengkulu." Diakses 19 Juni 2022. [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/5597/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/5597/).
- Arfiana, Ayun Pika. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Materi Perubahan Lingkungan Di Mis Islamiyah Londut Tahun Pelajaran 2017/2018." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Btr, Risma Yanti. "Implementasi Metode 3t + 1m Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa Mts Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/).
- . "Implementasi Metode 3t + 1m Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa Mts Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10626/).



- Budiman, Panca. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Di Mis Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, Sumatra Utara." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/6371/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/6371/).
- Chasanatul Munawaroh, 2811133055. "Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan Dan Takrir Di Mts Negeri 2 Kota Blitar." Skripsi. Iain Tulungagung, 28 November 2017. <https://doi.org/10.24090/daftar%20rujukan.pdf>.
- Dian Firdaus, Fir. "Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten Lampung Utara)." Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2020. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/).
- Fachrudin, Yudhi. "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, No. 2 (7 Oktober 2017): 325–48. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>.
- Fitri Putri Rahayu, 14311344. "Implementasi Metode Al-Fitrah Dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Tahfizh Juz 30 (Studi Kasus Kelas Tahfizh Di Sdit Amec Bojongsari Depok)," 13 Agustus 2018. [Http://Repository.Iiq.Ac.Id/Handle/123456789/817](http://Repository.Iiq.Ac.Id/Handle/123456789/817).
- Gafur, Abdul Rachman. "Meningkatan Kemampuan Menghafal Surah Al – Insyirah Dengan Pemberian Graded Insetive Reward." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (Ppgai)* 1, No. 1 (1 September 2021): 2109–21.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 01 (26 Januari 2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- "Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran | Jurnal Pendidikan Islam Indonesia." Diakses 26 Mei 2022. <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/71>.
- Izzah, Nurul Islamiyatul, Anwar Sa'dullah, Dan Ahmad Subekti. "Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 6 (19 Juli 2019): 32–36.

- Khusniyah, Anisa Ida. "Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung." Skripsi. Iain Tulungagung, 17 November 2014. [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id).
- Maf'ul Maulana, 131310000547. "Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia 6-12 Tahun (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)." Other, Unisnu Jepara, 2020. [Http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/1143/](http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/1143/).
- Maslucha, Lilik. "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Spritual Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya)." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019. [Http://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/5253/](http://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/5253/).
- Maslukhah, Faizatul. "Implementasi Metode An Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan," 7 Juli 2021. [Http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/3022](http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/3022).
- Muhsin, Abdul. 2022. Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah. Arab: Mufid Arabic Learning Centre.
- Mypro.Id. "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Quran." Lkgtpqsoloraya.Com. Diakses 13 Juni 2022. [Https://Www.Lkgtpqsoloraya.Com/Article/Detail/1463/Keutamaan-Belajar-Dan-Mengajarkan-Al-Quran](https://Www.Lkgtpqsoloraya.Com/Article/Detail/1463/Keutamaan-Belajar-Dan-Mengajarkan-Al-Quran).
- Ngaisah, Siti, Dan M. Hum Prof. Dr. Markhamah. "Analisis Pemakaian Gaya Bahasa Dan Makna Yang Terkandung Pada Terjemahan Al Quran Surat An-Nisa." Conference Or Workshop Item, 2013. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/26448/](http://Eprints.Ums.Ac.Id/26448/).
- Nindi Arfiyanti, 131310000822. "Studi Analisis Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125." Other, Unisnu Jepara, 2018. [Http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/3265/](http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/3265/).
- "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini | Al - Ibrah." Diakses 14 Juni 2022. [Http://Ejournal.Stital.Ac.Id/Index.Php/Alibrah/Article/View/175](http://Ejournal.Stital.Ac.Id/Index.Php/Alibrah/Article/View/175).
- "Pengaruh Metode Creative Problem Solving (Cps) Model Treefinger Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Pada Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan Smk N 1 Rao Selatan | Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)." Diakses 12 Juni 2022. [Http://Ejournal.Stkip-Mmb.Ac.Id/Index.Php/Jipti/Article/View/303](http://Ejournal.Stkip-Mmb.Ac.Id/Index.Php/Jipti/Article/View/303).

- Pratiwi, Candra, Arista Wati, Dan Citra Ayyuhda. "Mitigasi Ancaman Krisis Ekonomi Keluarga Akibat Pandemi Covid 19." *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education* 1, No. 1 (18 Juni 2020): 76–82.
- Ramadhan, Dekky Septia. "Analisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah." *Other, Fkip Unpas*, 2022. <https://fkip.unpas.ac.id/>.
- Ramadi, Bagus. 2021. *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan:UIN Sumatera Utara Medan.
- Rinawati, Rinawati. "Implementasi Metode 3t (Tasmi', Tafahhum, TIKRAR) Dan 1m (Muroja'ah) Dalam Mempermudah Menghafal Surat Pendek Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurus Salam Cancung, Bubulan, Bojonegoro." *Undergraduate\_(S1), Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro*, 2020. <http://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/412/>.
- Rizqina, Zakiul Amri, Muhammad Adam, Dan Syafruddin Chan. "Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS)." *Jurnal Magister Manajemen* 1, No. 1 (28 September 2017): 59–69.
- Robbani, Syahid Dan Muzayyan Haqqy, Ahmad. 2021. *Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab*. Bandung: Mujahid Press.
- Rusdiana, Emmilia, Dan Nurul Hikmah. "Renewal Of The Elements Of Success On Al-Qur'an Memorization Program During Covid-19 Pandemic." *Al-Hayat: Journal Of Islamic Education* 5, No. 1 (23 April 2021): 27–39. <https://doi.org/10.35723/Ajie.V5i1.153>.
- Sudarmiah, Fetri, Dailami Julis, Dan Eliza Trimadona. "Penerapan Metode Tasmi', Takrir, Dan Muroja'ah Dalam Menghafal Dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin." *Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2022. <http://repository.uinjambi.ac.id/12220/>.
- Syahrial, Syahrial, Agung Rimba Kurniawan, Alirmansyah Alirmansyah, Dan Arahul Alazi. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, No. 2 (30 Desember 2019): 232–44. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V4i2.8455>.

- Ulfa, Maria. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kauny Quantum Memory Pada Mata Pelajaran Al-Islam Kelas Xii Ipa 2 Sma Muhammadiyah 7 Surabaya." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018. [Http://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/4674/](http://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/4674/).
- Wartoyo, Franciscus Xaverius. "Tanggung Jawab Hukum Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nasional." *Yustisia Jurnal Hukum* 5, No. 1 (1 April 2016): 216–30. <https://doi.org/10.20961/Yustisia.V5i1.8734>.
- Widiansyah, Apriyanti. "Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan." *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 18, No. 2 (18 September 2018): 229–34. <https://doi.org/10.31294/Jc.V18i2.4347>.
- Yana, Rendi Fitra, Fauzi Ahmad Syawaluddin, Ahmad Habin Sagala, Dan Taufiqurrahmannur Siagian. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran." *Pena Cendikia* 4, No. 2 (1 Oktober 2021): 23–28.
- Yulius, Saka, Dan Sugeng Susetyo. "Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Sekretariat Di Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bengkulu." Ut, Universitas Bengkulu, 2014. [Http://Repository.Unib.Ac.Id/8136/](http://Repository.Unib.Ac.Id/8136/).

# LAMPIRAN



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..... JAM ..... TANGGAL ..... TAHUN 2022 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

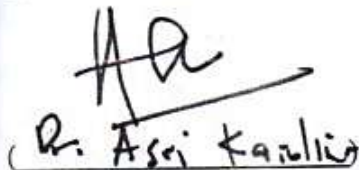
NAMA : ZAHARA ASHURI .....  
 NIM : 1953206 .....  
 PRODI : P.A.I .....  
 SEMESTER : 7 .....  
 JUDUL PROPOSAL : analisis metode ST+IM dalam meningkatkan  
 kemampuan menghafal al-quran di  
 madrasah al-sami'ah Iain Curup .....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN  
 BAHWA :

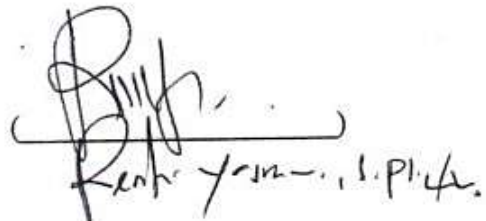
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a.....
  - b.....
  - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
 R. Asri Kaulia

CURUP, September 2022  
 CALON PEMBIMBING II

  
 Renti Yanti, S.Pd.

MODERATOR SEMINAR

  
 ( Intan Alkirida )





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 324 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Januari 2023

Yth. Kepala Ma'had AL-Jamia'h IAIN Curup  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

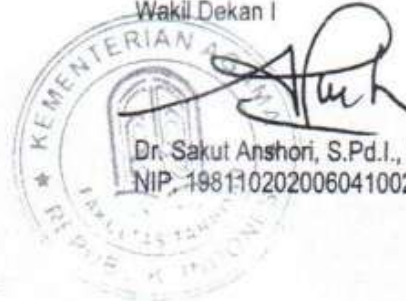
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Zahara Ashari  
NIM : 19531206  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Analisis Metode 3T + 1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an  
Ma'had Al-Jamia'h IAIN Curup  
Waktu Penelitian : 23 Januari 2023 s.d 23 April 2023  
Lokasi Penelitian : IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 019/In.34/UMH/PP.00.9/03/2023

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Zahara Azhari  
NIM : 19531206  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Thesis : Analisis Metode 3T + 1M dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 23 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Mengetahui,  
Direktur Ma'had Al-Jami'ah



H. Agusten, S. Ag., M.H  
NIP 197208101999031004

## A. PEDOMAN WAWANCARA

| MASALAH   | DIMENSI   | INDIKATOR   | PEDOMAN WAWANCARA  | OBJEK                    | LOKASI                   | Pengumpulan Data         |
|---|---|---|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Bagaimana program Tahfidz di Ma'had al-jami'ah                                    | Program Ma'had al-jami'ah   | 1. Memahami profil dan sejarah Ma'had al-jami'ah  | 1) Bagaimana profil dan sejarah yang diterapkan di Ma'had al-jami'ah   | Kepala Ma'had al-jami'ah | Kantor Ma'had al-jami'ah | Wawancara                |
|   |   |   | 2) Bagaimana visi dan misi di Ma'had al-jami'ah  | Kepala Ma'had Al-Jami'ah | Kantor Ma'had al-jami'ah | Wawancara                |
|   |   | 2. Mengetahui program Tahfidz di Ma'had al-jami'ah  | 1) Apakah di Ma'had al-jami'ah memiliki program mengaji salah satunya yakni tahfidz Al-Qur'an  | Kepala Ma'had al-jami'ah | Kantor Ma'had al-jami'ah | Wawancara                |
| Bagaimana penerapan metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah | Penerapan metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah | 1. Mengetahui pelaksanaan Metode Talaqqi menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam | 1) Apakah Guru akan membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang kepada murid. Yang dimana posisi guru dalam menghafal merupakan sumber | Ustadzah                 | Di dalam kelas           | Wawancara dan pengamatan |

|   |   |   |          |                |                          |
|---|---|---|----------|----------------|--------------------------|
|   |   | belajar dan pusat informasi dalam menghafal Al-Qur'an.  |          |                |                          |
|   | bukunya berjudul "Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembani Belajar Bahasa Arab" | 2) Apakah setelah langkah satu guru menyuruh santri untuk menyetorkan hafalan yaitu membacakan hafalan di depan guru dengan tatap muka secara individu. | Ustadzah | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|   |   | 3) Apakah Guru mewajibkan santri untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar).                                  | Ustadzah | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
| 2. Metode Tafahum menurut A. Syahid Robbani, M. Pd Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E |   | 1) Apakah benar Guru menyuruh santri Membaca ayat-ayat yang ingin dihafalkan secara berulang-ulang  | Ustadzah | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |

|  |  |  |  |                        |                |                          |
|--|--|--|--|------------------------|----------------|--------------------------|
|  |  | <p>dalam bukunya berjudul "Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab"</p> | 2) Apakah benar santri membaca ayat-ayat yang ingin dihafalkan secara berulang-ulang.  | Ustadzah dan mahasiswa | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  |  | 3) Apakah Guru menyuruh santri membaca ayat perayat sambil membaca, mengamati dan memahami arti perayat yang ingin dihafalkan. | Ustadzah               | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  |  | 4) Apakah santri membaca ayat perayat sambil membaca, mengamati dan memahami arti perayat yang ingin dihafalkan.               | Mahasiswa              | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  |  | 5) Apakah santri mencoba menghafalkan ayat sembari mencoba mengingat terjemahan atau   | Mahasiswa              | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  |  |  |                        |                |                          |

|  |  |  |  |                 |                |                          |
|--|--|--|--|-----------------|----------------|--------------------------|
|  |  |  | kandungan yang ada pada ayat tersebut sehingga akan teringat apa lanjutan dari ayat tersebut.  |                 |                |                          |
|  |  | 3. Metode TIKRAR menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam bukunya berjudul " <i>Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab</i> " | 1) Apakah santri bisa mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an di hadapannya  | Mahasiswa antri | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  |  | 2) Apakah santri bisa mengulang hafalan tanpa membawa Al-Qur'an atau dengan mengandalkan bayangan hafalan dalam otak yang telah terekam ketika menghaf | Mahasiswa antri | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |

|  |  |   | al ayat per-ayat.   |           |                |                          |
|--|--|---|---|-----------|----------------|--------------------------|
|  |  |   | 3) Apakah santri bisa mengulang hafalan dengan situasi keadaan sekitar yang ramai   | Mahasiswa | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  |   | 4) Apakah santri bisa mengulang hafalan dalam keadaan sambil beraktivitas seperti biasa, contohnya sambil berjalan-jalan di pasar yang rame | Mahasiswa | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  | 4. Metode Murajaah menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E | 1) Apakah santri mengulang-ulang dalam hati, pada saat membaca Al-Qur'an agar mengingat hafalan-hafalan yang                                | Mahasiswa | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |

|  |  |   |  |                 |                |                          |
|--|--|---|--|-----------------|----------------|--------------------------|
|  |  | dalam bukunya berjudul "Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab"           | telah ia capai sebelumnya.   |                 |                |                          |
|  |  |   | 2) Apakah santri mengulang-dengan mengucapkan (secara lisan), pada saat membaca Al-Qur'an agar mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. | Mahasiswa antri | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  | 5. faktor pendukung dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah | 1) Apakah santri di dalam maupun diluar asrama sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur'an  | Mahasiswa antri | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  |   | 2) Apakah santri di dalam maupun diluar asrama sering berkumpul atau berbaur dengan hafizh Al-Qur'an   | Mahasiswa antri | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |

|  |  |  |           |                |                          |
|--|--|--|-----------|----------------|--------------------------|
|  |  |  |           |                |                          |
|  |  | 3) Apakah santri di dalam maupun diluar asrama mengikuti lomba-lomba Al- Qur'an (sering diadakan lomba-lomba Al- Qur'an) | Mahasiswa | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  | 4) Apakah santri mengamalkan hafalannya, ketika membaca hafalannya di dalam shalat                                       | Mahasiswa | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  | 6. Faktor penghambat dalam menerapkan metode 3T+IM dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah | 1) Apakah santri dalam Manajemen waktu masih kurang baik, sehingga susah untuk menghafal Al-Qur'an                       | Mahasiswa | Di dalam kelas | Wawancara                |
|  |  | 2) Apakah santri dalam mengulang bacaan Al Qur'an (muraja'ah) masih terbilang kurang                                     | Mahasiswa | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |



|  |  |  |  |                 |                |                          |
|--|--|--|--|-----------------|----------------|--------------------------|
|  |  |  | 3) Apakah santri dalam menghafal Al Qur'an tidak ada "teman" yang sama-sama hendak menghafal Al Qur'an           | Mahasiswa antri | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  |  | 4) Apakah santri dalam menghafal Al Qur'an tidak menyisihkan waktu dan menyediakan tempat khusus untuk menghafal | Mahasiswa antri | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |
|  |  |  | 5) Apakah santri dalam menghafal Al Qur'an tidak adanya bimbingan konseling dan motivasi dari pembimbing         | Mahasiswa antri | Di dalam kelas | Wawancara dan pengamatan |

### RINCIAN KISI-KISI PERTANYAAN

1. Bagaimana profil dan sejarah yang diterapkan di Ma'had al-jami'ah
2. Bagaimana visi dan misi di Ma'had al-jami'ah
3. Apakah di Ma'had al-jami'ah memiliki program mengaji salah satunya yakni tahfidz Al-Qur'an
  
4. Metode Talaqqi menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam bukunya berjudul "*Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab*"
  - 1) Apakah Guru akan membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang kepada murid. Yang dimana posisi guru dalam menghafal merupakan sumber belajar dan pusat informasi dalam menghafal Al-Qur'an.
  - 2) Apakah setelah langkah satu, guru menyuruh santri untuk menyetorkan hafalan yaitu membacakan hafalan didepan guru dengan tatap muka secara individu.
  - 3) Apakah Guru mewajibkan santri untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar).
  
5. Metode Tafahum menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam bukunya berjudul "*Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab*"
  - 1) Apakah benar Guru menyuruh santri Membaca ayat-ayat yang ingin dihafalkan secara berulang-ulang
  - 2) Apakah benar santri membaca ayat-ayat yang ingin dihafalkan secara berulang-ulang
  - 3) Apakah Guru menyuruh santri membaca ayat perayat sambil membaca, mengamati dan memahami arti perayat yang ingin dihafalkan.

- 4) Apakah santri membaca ayat perayat sambil membaca, mengamati dan memahami arti perayat yang ingin dihafalkan.
  - 5) Apakah santri mencoba menghafalkan ayat sembari mencoba mengingat terjemahan atau kandungan yang ada pada ayat tersebut sehingga akan teringat apa lanjutan dari ayat tersebut.
6. Metode Tikrar menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam bukunya berjudul *"Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab"*
- 1) Apakah santri bisa mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an di hadapannya
  - 2) Apakah santri bisa mengulang hafalan tanpa membawa Al-Qur'an atau dengan mengandalkan bayangan hafalan dalam otak yang telah terekam ketika menghafal ayat per-ayat.
  - 3) Apakah santri bisa mengulang hafalan dengan situasi keadaan sekitar yang ramai
  - 4) Apakah santri bisa mengulang hafalan dalam keadaan sambil beraktivitas seperti biasa, contohnya sambil berjalan-jalan di pasar yang rame
7. Metode Muraja'ah menurut A. Syahid Robbani, M. Pd. Dan Ahmad Muzayyan Haqqy, S. Ud., M. E dalam bukunya berjudul *"Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab"*
- 1) Apakah santri mengulang-ulang dalam hati, pada saat membaca Al-Qur'an agar mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.
  - 2) Apakah santri mengulang dengan mengucapkan (secara lisan), pada saat membaca Al-Qur'an agar mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

8. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah

- 1) Apakah santri di dalam maupun diluar asrama sering mendengarkan bacaan kaset Al- Qur'an
- 2) Apakah santri di dalam maupun diluar asrama sering berkumpul atau berbaur dengan hafizh Al- Qur'an
- 3) Apakah santri di dalam maupun diluar asrama mengikuti lomba-lomba Al- Qur'an (sering diadakan lomba-lomba Al- Qur'an)
- 4) Apakah santri mengamalkan hafalannya ketika membaca hafalannya di dalam shalat

9. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-jami'ah

- 1) Apakah santri dalam Manajemen waktu masih kurang baik, sehingga susah untuk menghafal Al-Qur'an
- 2) Apakah santri dalam mengulang bacaan Al-Qur'an (muraja'ah) masih terbilang kurang
- 3) Apakah santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada "teman" yang sama-sama hendak menghafal Al-Qur'an
- 4) Apakah santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak menyisihkan waktu dan menyediakan tempat khusus untuk menghafal
- 5) Apakah santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak adanya bimbingan konseling dan motivasi dari pembimbing

## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadzah Titik Handayani S. Pd

Jabatan : Guru Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zahara Ashari

Nim : 19531206

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/(PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghapal Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP Semester 8".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Januari 2023

Guru Tahfidz



Titik Handayani S.Pd

## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadzah Titik Handayani S. Pd

Jabatan : Guru Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zahara Ashari

Nim : 19531206

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/(PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghapal Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP Semester 8".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Januari 2023

Guru Tahfidz



Titik Handayani S. Pd

## Keterangan Wawancara

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Nuraliyah

Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zahara Ashari

Nim : 19531206

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP Semester 8”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 02 Februari 2023

Santri Semester 8



Nuraliyah

## Keterangan Wawancara

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Lesi Kartini

Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zahara Ashari

Nim : 19531206

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP Semester 8”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 02 Februari 2023

Santri Semester 8



Lesi Kartini



## Keterangan Wawancara

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Tania

Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zahara Ashari

Nim : 19531206

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP Semester 8"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 02 Februari 2023

Santri Semester 8



Tania Wata Wardana

## Keterangan Wawancara

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Asmalita

Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zahara Ashari

Nim : 19531206

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP Semester 8”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 02 Februari 2023

Santri Semester 8



Asmalita



IAIN CIBIRUP

| NO | TANGGAL | Hal hal yang Dibicarakan                               | Paraf<br>Pembimbing I | Paraf<br>Mahasiswa |
|----|---------|--|-----------------------|--------------------|
| 1  |         | Paralel: Himpunan<br>Ruang Berskala - R <sup>n</sup>   | <i>[Signature]</i>    | <i>[Signature]</i> |
| 2  |         | Revisi: Bab 1 & Bab<br>Ruang Berskala                  | <i>[Signature]</i>    | <i>[Signature]</i> |
| 3  |         | Acc Bab 1 - Bab 2<br>Matriks dan R <sup>n</sup>        | <i>[Signature]</i>    | <i>[Signature]</i> |
| 4  |         | Revisi: Bab 4 - 5                                      | <i>[Signature]</i>    | <i>[Signature]</i> |
| 5  |         | Bab 4 - 5 Paralel<br>R <sup>n</sup> dan R <sup>m</sup> | <i>[Signature]</i>    | <i>[Signature]</i> |
| 6  |         | Acc Ujian Mumpung                                      | <i>[Signature]</i>    | <i>[Signature]</i> |
| 7  |         |  |                       | <i>[Signature]</i> |
| 8  |         |  |                       | <i>[Signature]</i> |



IAIN CIBIRUP

| NO | TANGGAL    | Hal hal yang Dibicarakan  | Paraf<br>Pembimbing II | Paraf<br>Mahasiswa |
|----|------------|---|------------------------|--------------------|
| 1  |            | tercatat Paralel: Ruang<br>di Subruang dengan R <sup>n</sup> dan R <sup>m</sup><br>R <sup>n</sup> dan R <sup>m</sup> dengan R <sup>n</sup> dan R <sup>m</sup> | <i>[Signature]</i>     | <i>[Signature]</i> |
| 2  |            | REVISI DAN BAB 1, 2, 3<br>Pedoman wawancara   | <i>[Signature]</i>     | <i>[Signature]</i> |
| 3  |            | Lanjutan  | <i>[Signature]</i>     | <i>[Signature]</i> |
| 4  |            | Perbaiki sistematis<br>penulisan BAB IV   | <i>[Signature]</i>     | <i>[Signature]</i> |
| 5  | 27/06/2023 | Paralel: Kesalahan<br>ketika R <sup>n</sup> dan R <sup>m</sup> dengan R <sup>n</sup> dan R <sup>m</sup>   | <i>[Signature]</i>     | <i>[Signature]</i> |
| 6  | 6/06/2023  | Revisi: Kesalahan<br>dan Revisi: Pedoman<br>penulisan Bab IV  | <i>[Signature]</i>     | <i>[Signature]</i> |
| 7  | 01/06/2023 | Acc dan Revisi Bab 2  | <i>[Signature]</i>     | <i>[Signature]</i> |
| 8  |            |   |                        |                    |

**KEGIATAN MEMBACAAN AYAT AL-QUR'AN YANG  
AKAN DIHAFAL SECARA BERULANG-ULANG KEPADA SANTRI**



**USTADZAH TITIK HANDAYANI MENYURUH SANTRI  
UNTUK MENYETORKAN HAFALAN LANGSUNG BERHADAPAN**



**MEWAJIBKAN SANTRI MENGHAFAL BAIK SECARA  
TARTIL DAN MEMPERHATIKAN TAJWID DAN MAKHRAJ YANG  
BENAR**



**USTADZAH MENYURUH SANTRI MEMBACA  
AYAT SECARA BERULANG-ULANG**



**USTADZAH MENYURUH SANTRI UNTUK MEMBACA, MENGAMATI,  
DAN MEMAHAMI ARTI PERAYAT YANG HENDAK DIHAFALKAN**



**MAHASANTRI MENGULANG HAFALANNYA  
DENGAN MEMBAWA AL-QUR'AN DIHADAPANNYA**



**MAHASANTRI MENGULANG  
HAFALAN TANPA AL-QUR'AN**



**MAHASANTRI MENGHAFAL SAMBIL  
BERAKTIVITAS DAN DALAM KEADAAN RAMAI**



**MAHASANTRI DISURUH UNTUK MENGULANG-ULANG  
HAFALANNYA DI DALAM HATI SAAT MEMBACA AL-QUR'AN.**



**MAHASANTRI MEMBACA AL-QUR'AN SECARA  
BERULANG-ULANG SECARA LISAN**



**ABSEN MAHASANTRI DAN PEMBAGIAN  
MATERI KEPADA MAHASANTRI LOKAL E**



**GAMBAR KEGIATAN WAWANCARA BERSAMA  
KEPALA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**



**GAMBAR KEGIATAN WAWANCARA  
BERSAMA USTADZAH TITIK HANDAYANI S.Pd**



**GAMBAR KEGIATAN MENGHAFAL  
AL-QUR'AN BERSAMA TEMAN**



## BIOGRAFI PENULIS



Zahara Ashari, lahir di pasar surulangun rawas pada tanggal 14 Desember 1999 beralamat di desa Sungai Jauh. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari sekolah dasar SDN Desa Sungai Jauh. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di pondok wali songoh. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah kejuruan di SMK Negeri Desa Sungai Jauh. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, penulis menempuh Pendidikan Sarjana Strata Satu (S.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN CURUP) dan penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah.